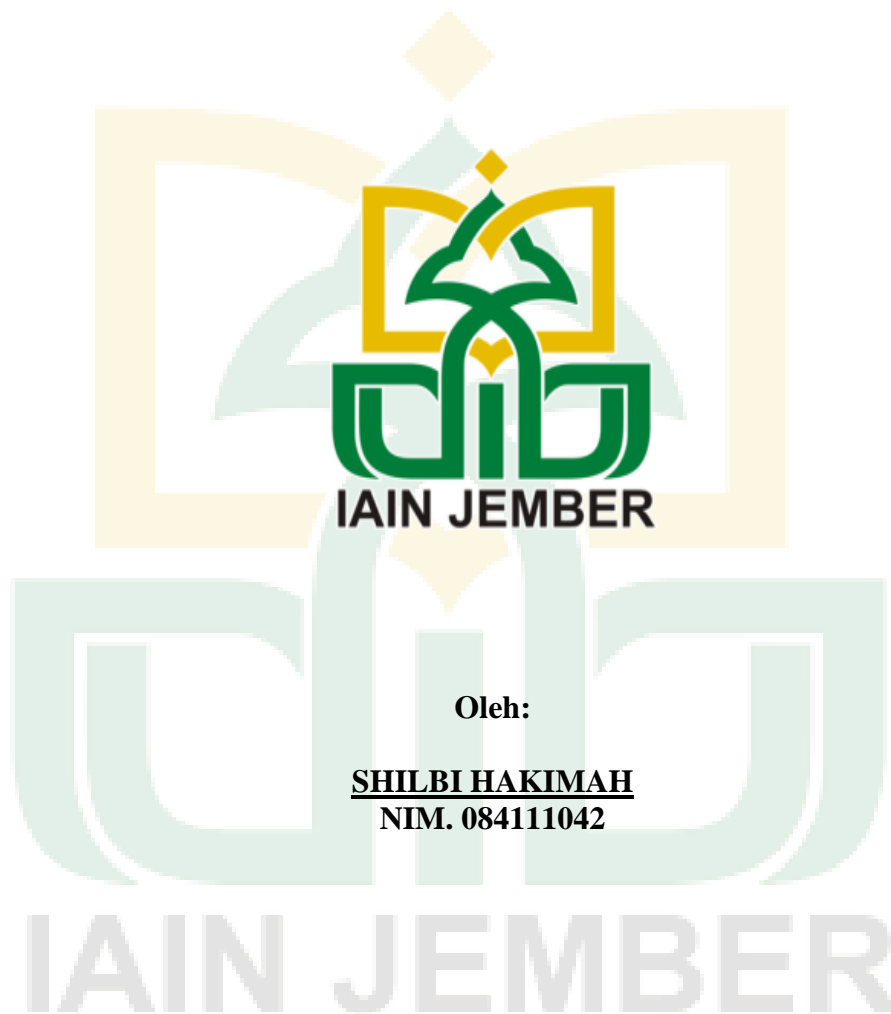


**PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN ASSURE
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP AL-FURQAN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

SHILBI HAKIMAH
NIM. 084111042

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JANUARI, 2017**

**PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN ASSURE
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP AL-FURQAN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SHILBI HAKIMAH
NIM. 084111042

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JANUARI, 2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ASSURE*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP AL-FURQAN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SHILBI HAKIMAH
NIM. 084111042

Disetujui Pembimbing:



Dewi Nurul Qomariah, S.S., M.Pd
NIP. 19790127 200710 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
APRIL, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP AL-FURQAN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

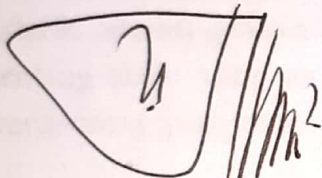
Hari : Kamis

Tanggal : 15 Maret 2018

Tim Penguji,

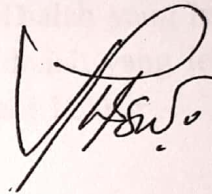
Ketua

Sekretaris



Suwarno, M.Pd

NIP.19780804 201101 1 002



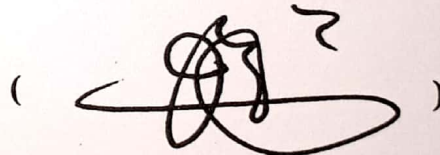
Wiwin Maisyaroh, M.Si

NIP.1982121220060 2 005

Anggota

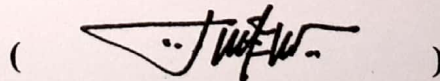
Dr. H. Mundir, M.Pd

NIP. 19631103 199903 1 002



Dewi Nurul Qomariah, S.S., M.Pd

NIP. 19790127 200710 2 003



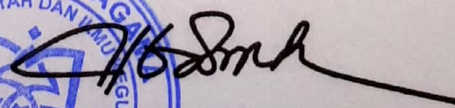
Menyetujui,
Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003



MOTTO

Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
أَنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk). (QS.An-Nahl:125)



PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini, kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Mukhlisah Bahanan dan Riza Imron yang selalu berjuang demi hidupku dengan segala usaha dan doa untuk kesuksesanku.
2. Adikku Safina dan Laila yang selalu memberikan motifasi.
3. Suamiku Intizamullah Baharun yang selalu memberikan semangat.
4. Buah hatiku Raden Bagus Abdurrahman dan Raden Syarif Abdullah yang menjadi penghibur.
5. Teman-teman seperjuangan, khususnya kelas D Program Studi PAI angkatan tahun akademik 2011/2012 yang telah memberi pengalaman berharga dan saling memberi dukungan dan motifasi dalam mencari ilmu dalam mencapai cita-cita.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas segala anugerah, hidayah dan izin-Nya kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari hingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Penerapan Sistem Pembelajaran ASSURE dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam penuh cahaya yaitu agama Islam. Kami menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas dalam menimba ilmu selama di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penyusunan skripsi.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dukungan moril agar tetap istiqomah dalam menyelesaikan skripsi.

5. Dewi Nurul Qomariah, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dan membina dengan sabar, cermat, dan teliti dalam memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
7. Seluruh staf karyawan akademik yang telah memberi pelayanan administrasi dengan baik.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam penyusunan skripsi, tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada akhir kepada Allah. Namun, di sisi lain penulis menyadari bahwasannya penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 1 Desember 2017

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Shilbi Hakimah, 2018, *Penerapan Model Pembelajaran ASSURE dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Dalam hal ini yang bertugas merencanakan pembelajaran yang efektif adalah guru. Guru harus mengetahui karakteristik siswanya untuk dapat merancang pembelajaran yang efektif, serta mengetahui gaya belajar siswa, apakah gaya belajar visual, audiovisual, ataupun kinestetik. Setelah guru mengetahui gaya belajar siswa maka seorang guru akan menentukan metode apa yang akan digunakan untuk mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa tercapai. Model ASSURE adalah suatu panduan mengenai cara untuk merencanakan dan melaksanakan instruksional dalam pembuatan media. Model ASSURE berfokus pada perencanaan yang nyata di sekitar kelas dalam penggunaan media.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran ASSURE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran ASSURE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, dan 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran ASSURE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? Tujuannya adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pembelajaran ASSURE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis *field research* penelitian naratif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif interaktif Miles dan Huberman yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: 1) Perencanaan dilakukan dengan cara menganalisis karakter siswa dengan cara mengamati kondisi siswa berdasarkan data buku induk, melihat kemampuan awal siswa melalui jawaban pertanyaan materi dasar dari guru PAI, menganalisis kecenderungan gaya belajar siswa, dan mengetahui motivasi belajar siswa. Penetapan tujuan dengan merujuk pada kompetensi dasar dan merumuskan indikator serta sub-sub kompetensi. Pemilihan metode, media dan media disesuaikan dengan bentuk materi dan memprediksi efektifitas serta efisiensinya. 2) Pemanfaatan bahan dan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan seperlunya sesuai kebutuhan. Guru PAI lebih sering menggunakan metode diskusi yang dibantu dengan media. Guru PAI lebih sering menggunakan metode diskusi yang dibantu dengan media. Partisipasi siswa diwujudkan dengan cara mengajak siswa untuk aktif, memberikan hadiah dan hukuman edukatif serta menerapkan strategi inkuiri. 3) Evaluasi pembelajaran formatif dan sumatif berupa tes dan non-tes. Evaluasi program dengan melihat tingkat keberhasilan program dan dilihat dari daya tarik siswa selama mengikuti pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN	8
D. MANFAAT PENELITIAN	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	9
E. DEFINISI ISTILAH.....	10
1. Penerapan	10
2. Model Pembelajaran ASSURE	11
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-Tahap Penelitian	35

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	38
B. Penyajian dan Analisis Data	46
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Permohonan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Matrik Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
8. Observasi
9. Wawancara
10. Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia dalam hidupnya selalu dihadapkan pada perubahan-perubahan sebagai akibat dari kemajuan dan teknologi. Hal ini menuntut manusia untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada.

Manusia dituntut untuk terus belajar dalam rangka untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas pengalaman dalam mengarungi hidup agar tidak ketinggalan terhadap perubahan dan perkembangan tersebut, serta supaya mampu menghadapi dan menjawab tantangan yang ada.¹

Dalam perubahan dan perkembangannya, manusia membutuhkan tuntunan melalui proses pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses membimbing kemampuan atau bakat manusia, mempengaruhi dan menyempurnakannya dengan pembiasaan yang baik melalui sarana yang telah dipersiapkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.²

Pendidikan agama memegang peranan yang penting dan tanggungjawab yang paling besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi pendidikan agama merupakan landasan moral dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Atas dasar itulah sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus berperan sebagai wahana untuk memberikan bagaimana cara belajar yang baik.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 2.

²M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 12.

kompetensi personal.³ Proses belajar dapat berlangsung efektif, efisien, dan menarik, jika proses belajar tersebut di desain melalui prosedur yang sistemik dan sistematis. Untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang berkualitas, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menerapkan desain sistem pembelajaran.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Pembelajaran terdiri dari kegiatan belajar dan mengajar. Proses belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa, sedang mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Sedangkan siswa adalah peserta didik dalam Undang-Undang SISDIKNAS Bab I pasal 1 ayat 4 yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶

Kegiatan mengajar siswa yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, untuk itu guru harus dapat

³Benny A.Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*(Jakarta: Dian Rakyat,2009),6.

⁴Weinata Sairin (ed),*Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*(Bandung: Yrama Widya),3.`

⁵Sairin (ed),*Himpunan Peraturan*,35.

⁶Sairin (ed),*Himpunan Peraturan*,2.

merencanakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan.

Berbagai metode dicoba sesuai dengan tingkat perkembangan zaman, mulai metode yang paling sederhana sampai metode yang saat ini akan dibahas. Metode dasar belajar siswa hanya memperhatikan atau mendengarkan apa yang guru jelaskan dengan ceramah, ini mengalami berbagai kendala oleh karena tingkat pemahaman siswa berbeda satu sama lain. Dengan demikian sangat sulit menentukan letak kekurangan dari pemahaman siswa. Perkembangan selanjutnya dibutuhkan parameter untuk menentukan kualitas pemahaman siswa. Oleh karena itulah maka dibuat sistem evaluasi berkelanjutan menyangkut materi yang dibahas. Akan tetapi hal inipun mengalami kesulitan karena tingkat hasil evaluasi siswa berbanding lurus dengan tingkat pemahan siswa. Oleh karena itu perlu alternative agar penyerapan materi dapat merata keseluruh siswa, karena hal inilah yang disebut proses pembelajaran yang sukses. Oleh karena itu diperlukan sebuah sistem model pembelajaran yang sangat efektif.

Tugas guru memudahkan siswa dalam belajar Hal mengenai perbuatan memudahkan urusan orang lain telah disabdakan oleh Rasulullah SAW.sebagai berikut:

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا
تُعَسِّرُوا (اخرج مسلم في الجهاد)

“Dari Abi Burdah dari Abi Musa ia berkata, Rasulullah SAW jika mengutus salah seorang sahabatnya dalam suatu perkaranya Nabi bersabda: “Buatlah mereka bahagia dan jangan kau buat takut, dan permudahlah jangan kau persulit”. (H.R Muslim dalam kitab jihad)⁷

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Dalam hal ini yang bertugas merencanakan pembelajaran yang efektif adalah guru. Guru harus mengetahui karakteristik siswanya untuk dapat merancang pembelajaran yang efektif, serta mengetahui gaya belajar siswa, apakah gaya belajar visual, audiovisual, ataupun kinestetik. Setelah guru mengetahui gaya belajar siswa maka seorang guru akan menentukan metode apa yang akan digunakan untuk mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa tercapai.

Selain itu teknologi dan media yang kita gunakan dalam pembelajaran akan menjadi efektif apabila ada kesesuaian antara karakteristik pembelajarannya dengan metode, media dan bahan yang digunakan. Untuk mewujudkan hal itu perlu adanya perencanaan yang efektif. Perencanaan yang efektif dimulai dengan perencanaan yang sistematis. Salah satu model yang ditawarkan sebagai langkah-langkah dalam proses perencanaannya adalah model sistem pembelajaran ASSURE (*Analyze learner, State objective, Select methods, media, and materials, Utilize materials, Require learner, Evaluate and revise*). Model ASSURE adalah suatu panduan mengenai cara untuk merencanakan dan melaksanakan instruksional dalam

⁷Al-Imam Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi An-Naisyaburi, *Shohih Muslim* (Beirut: Darul kutub Al-Alamiyah,1971),101.

pembuatan media.⁸ Model ASSURE berfokus pada perencanaan yang nyata disekitar kelas dalam penggunaan media.

Guru perlu melakukan analisis karakteristik siswa yang akan menempuh aktivitas pembelajaran. Hal ini merupakan langkah awal dari model sistem pembelajaran ASSURE. Setelah melakukan identifikasi karakteristik siswa, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat dijadikan pedoman untuk memilih metode, media dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Ketiga komponen ini perlu diaplikasikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses belajar akan memberikan kontribusi positif bagi terciptanya proses belajar yang optimal. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.

SMP Al-Furqan adalah merupakan satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di kota Jember yang di kelola oleh yayasan Al-Furqan. Sama halnya dengan SMP pada umumnya di Indonesia pendidikannya ditempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran. Sekolah ini mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi dengan motto “membangun insan mulia” SMP ini membangun strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan secara holistik atau menyeluruh, yang dalam bahasa agama

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2002),67.

disebut *kaffah (Islamic integrated holistic education)*, sehingga dalam mata pelajarannya yang berbasis agama (*spiritual education*) bertujuan menciptakan keimanan pembentuk *character building* atau *akhlaqul karimah*, serta pemahaman dan aplikasi terhadap syariah.

Hal tersebut sesuai dengan visi sekolah SMP Al-Furqan Jember, yaitu menjadikan sekolah Islam yang bermutu, berkarakter, dan berdaya saing. Misi untuk mewujudkan visi tersebut yaitu mengembangkan sistem pendidikan dengan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat guna menciptakan situasi pendidikan yang dinamis, menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas, komprehensif, dan kompetitif guna mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual serta mengukuhkan eksistensi SMP sebagai lembaga dakwah berbasis pendidikan guna menghasilkan generasi muslim yang adaptif terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan misi yang dilaksanakan, kompetensi ilmu pengetahuan yang diiringi oleh kemampuan teknologi merupakan hal yang fundamental dalam pelaksanaan pembelajaran. Teknologi berfungsi menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan membangkitkan semangat belajar siswa dan meminimalisir kejenuhan yang dialami.⁹

Menurut observasi awal yang peneliti lakukan, SMP Al-Furqan dalam aktivitas pembelajarannya menggunakan multimedia (audio, visual, dan audio-visual) yang berbasis elektronik seperti laptop, LCD proyektor, dan internet. Pemanfaatannya digunakan di segala mata pelajaran. Pembelajaran PAI juga menggunakan sarana dan prasarana multimedia sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Media berbasis audio digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dan siaran radio. Media visual digunakan untuk mendukung terserapnya informasi yang dapat divisualisasikan seperti praktek ibadah dan muamalah.¹⁰

Hal tersebut ditegaskan oleh Hadi Basuni sebagai Kepala SMP Al-Furqan bahwa kehadiran media pendidikan mempunyai arti yang cukup penting. ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan

⁹ *Dokumentasi*, Visi dan Misi SMP Al-Furqan Jember, 1 Februari 2017.

¹⁰ *Observasi*, SMP Al-Furqan Jember, 24 Maret 2016.

menghadirkan media sebagai perantara. Sebuah media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Sejauh ini pemanfaatan media disesuaikan dengan kebutuhan siswa, apa lagi pada zaman modern sekarang, teknologi diintegrasikan dengan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam mengakses informasi lebih banyak daripada hanya mengandalkan bahan ajar cetak yang belum tentu memberi ketertarikan atau minat untuk banyak membaca.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, model ASSURE sangat penting untuk diteliti untuk memperoleh penerapan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peneliti melakukan *research* tentang Penerapan Model Pembelajaran ASSURE dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian bermanfaat untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti agar cakupannya tidak terlalu luas sehingga terbatas pada suatu fokus dan tidak menjalar ke fokus yang lain meskipun saling berkaitan. Fokus penelitiannya bagaimana penerapan model pembelajaran ASSURE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹¹ Hadi Basuni, *Wawancara*, 1 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *ASSURE* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat atau kegunaan penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis serta harus realistis.¹³ Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sumbangan untuk menambah kekayaan sumber ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar-mengajar di kelas.

¹²Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 51.

¹³Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 51.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat yang dijadikan subjek penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana berproses untuk bisa berfikir analitis dalam mengkaji teori dan fenomena yang ada penerapan sistem pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran PAI di sekolah.
- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang inovasi sistem pembelajaran .

b. Tenaga Pendidik Lembaga SMP Al-Furqan Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam kajian-kajian tentang pembelajaran, khususnya pada ranah model yang lebih tersistem yang dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal tersebut diperlukan karena media sebagai instrumen yang menjadi perantara agar materi pembelajaran lebih cepat tersampaikan dan dipahami oleh siswa yang memiliki beragam karakter.

c. Siswa SMP Al-Furqan Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan peserta didik agar lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran sehingga semua tujuan

pembelajaran tercapai baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

E. DEFINISI ISTILAH

Beberapa istilah yang perlu dipertegas dalam judul penelitian Penerapan Sistem Pembelajaran *ASSURE* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah kegiatan mengintergrasikan sumber daya fisik dan konseptual yang menghasilkan suatu sistem yang kerja.¹⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, maksud kata “penerapan” adalah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan. Penerapan dalam penelitian ini berupa tiga cakupan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *ASSURE*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran

¹⁴Yulia Djahir, *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 74.

dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.¹⁵ Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah pendidik dan yang belajar adalah peserta didik, yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi dan berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut, model pembelajaran merupakan suatu pola yang terstruktur berisi serangkaian organisasi kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta langkah-langkah dalam pemenuhan kebutuhan siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

ASSURE adalah suatu panduan mengenai cara untuk merencanakan dan melaksanakan instruksional dalam penggunaan media.¹⁶ ASSURE (*Analyze learners, State objectives, Select methode, media and materials, Utilize media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise*) merupakan salah satu model

¹⁵ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2002), 24.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 67

pembelajaran yang lebih terfokus di dalam kelas, sederhana dan digunakan pada aktivitas pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi pembelajaran. Sistem pembelajaran ASSURE adalah suatu model sistem pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah diimplementasikan untuk mendesain aktifitas pembelajaran.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁷

Jadi, dalam pembelajaran PAI yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun sosialnya.

Istilah-istilah dalam judul penelitian telah didefinisikan, maka yang dimaksud Penerapan Sistem Pembelajaran *ASSURE* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tindakan yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran yang sudah tersistem dan lebih terfokus di dalam kelas, melibatkan siswa serta digunakan pada aktivitas pembelajaran yang

¹⁷Tim dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 39.

menggunakan media dan teknologi pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan cara yang mudah, sederhana dan menyenangkan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu berfungsi dalam menemukan posisi penelitian yang dilakukan.

1. Ludia Kalim Fakultas Ilmu Pendidikan program studi PGSD Universitas Negeri Malang tahun 2011 *Penerapan Model Pembelajaran ASSURE untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN SDN Madyopuro 3 Kota Malang*

Permasalahan yang dialami oleh para siswa kelas V SDN Madyopuro 3 Kota Malang adalah rendahnya pemahaman tentang berorganisasi. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan media yang belum mampu mengantarkan para siswa pada konteks kehidupan riil, selain itu guru masih dominan dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif, dan pembagian kelompok masih identik dengan menggabungkan siswa berdasarkan satu jenis kelamin.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif menggunakan 2 siklus, dengan standar nilai ketuntasan 70 dan ketuntasan belajar kelas 75%, jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemis & Taggart, melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN

Madyopuro 3 Kota Malang yang berjumlah 47 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes observasi wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model ASSURE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi pokok berorganisasi di kelas V SDN Madyopuro 3 Kota Malang dikategorikan baik dengan melihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dari pra tindakan siklus I dan siklus II, yaitu dari rata-rata kelas sebesar 66,70% meningkat menjadi 77,44% dan meningkatkan lagi menjadi 81,48%.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ludia Kalim dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus peningkatan kualitas penyerapan pemahaman serta kualitas partisipasi siswa dengan mata pelajaran dengan menggunakan metode ASSURE. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis *field research* atau penelitian lapangan.

- 2. Elis Prama Gustiningrum Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ) dengan judul *Pengembangan Animasi Dengan Macromedia Flash Pada Sistem Pembelajaran Sejarah Kelas X Menggunakan Model ASSURE: Development of Animation Media with Mcromedia Flash on Teaching History Class X Using ASSURE Model***

Pengembangan media animasi dengan Macromedia Flash bertujuan untuk memudahkan pendidik pada mata pelajaran sejarah dalam memvariasikan jenis media pembelajaran yang digunakan, menjadikan materi pembelajaran lebih menarik, mengefektifkan waktu pembelajaran serta menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Pada pengembangan ini produk yang dihasilkan berupa media animasi dengan Macromedia Flash sebagai media pembelajaran sejarah yang dikemas dalam bentuk CD pembelajaran tentang sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara.

Hasil uji coba dalam pengembangan ini diperoleh nilai sebesar 68% hasil penilaian ahli media pembelajaran menunjukkan bahwa media pembelajaran ini berada pada kualifikasi cukup, 78,33% hasil penelitian ahli isi materi pembelajaran menunjukkan bahwa media pembelajaran ini berada pada kualifikasi baik serta 76% hasil penilaian ahli bahasa menunjukkan bahwa media pembelajaran ini berada pada kualifikasi baik. Hasil uji coba kelompok kecil dengan responden peserta didik kelas X Mipa 4 menunjukkan bahwa 80,11% media pembelajaran yang telah direvisi berada pada kualifikasi baik serta hasil uji coba lapangan dengan responden pendidik pada mata pelajaran sejarah menunjukkan bahwa 88% media pembelajaran ini berada pada kualifikasi sangat baik serta 81,3% hasil penilaian peserta didik menunjukkan bahwa media pembelajaran berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media animasi dengan Macromedia Flash merupakan salah satu alternatif bagi

pendidik pada mata pelajaran sejarah dalam memvariasikan jenis media pembelajaran yang digunakan untuk mengolah materi pembelajaran agar tampak lebih menarik dan sesuai karakteristik peserta didik.

Persamaan penelitian Elis dengan penelitian yang akan dilakukan adalah ASSURE adalah alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas partisipasi dan pemahaman siswa dalam penyerapan mata pelajaran. Perbedaannya adalah masalah tingkat kejenuhan siswa dalam pelajaran sejarah sangat tinggi dengan hanya mengandalkan metode ceramah dan evaluasi sebab biaya yang cukup mahal untuk study banding secara faktual kelengkapan di objek sejarah dan metode mengajar guru yang stagnan dan non kreatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan evaluasi. Pemanfaat media tertentu dalam pembelajaran (Macromedia Flash). Aspek penilaian pada ranah afektif, kognitif, psikomotorik.

3. Ni Wayan Pradnya Paramitha, I Gede Meter, dan I Ketut Ardana.
Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dengan judul skripsi *Model Pembelajaran ASSURE Bernuansa Lingkungan Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol Wisnu*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ASSURE bernuansa lingkungan berbantuan media audiovisual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V semester 2 SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (quasy experiment) menggunakan desain non equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas V sekolah dasar di Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara, yang meliputi 7 SD berjumlah 338 siswa, pengambilan sampel dengan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Peguyangan sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 40 siswa dan kelas V SD No.10 Peguyangan sebagai kelas kontrol berjumlah 40 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang merupakan nilai kognitif. Nilai kognitif dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk tes pilihan ganda biasa. Data dianalisis dengan uji-t. Rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ASSURE bernuansa lingkungan berbantuan media audiovisual lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan konvensional ($81,85 > 62,36$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS bernuansa lingkungan yang mengikuti model pembelajaran ASSURE bernuansa lingkungan berbantuan media audiovisual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan t hitung = $8,05 > t$ tabel = $2,000$ pada derajat kebebasan 78 disignifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ASSURE bernuansa lingkungan berbantuan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan uji coba perbandingan menghasilkan kualitas pemahaman dan penyerapan serta partisipasi siswa dengan metode ASSURE sangat berpengaruh signifikan dibanding metode konvensional. Perbedaannya adalah masalah perbedaan penggunaan metode belajar dengan benuansa lingkungan dengan bantuan media audiovisual berbasis ASSURE dengan sistem pembelajaran konvensional sebab percobaan penemuan metode yang tepat dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada pendekatan dan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif jenis eksperimen semu (*quasy experiment*) menggunakan desain non equivalent control group desain. Sedangkan peneliti menggunakan kualitatif jenis *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan evaluasi pemanfaatan media audiovisual dengan spek penilaian pada ranah kognitif dan psikomotrik, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. KAJIAN TEORI

1. Sistem Pembelajaran ASSURE

ASSURE merupakan model desain pembelajaran. Menurut Mager, untuk dapat mendesain sebuah program pembelajaran, seorang guru perlu mengajukan beberapa pertanyaan yang mendasar, yaitu:

- a. *Where we are going?* (tujuan pembelajaran)
- b. *How we will get there?* (metode dan media pembelajaran)

c. *How will we know when we arrived?* (evaluasi hasil dan program pembelajaran).¹⁷

Bedasarkan pernyataan Mager, desain pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan sebagai gambaran arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pelaksanaan merupakan cara dan sarana-prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan. Evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Heinich dan Michael Molenda mengemukakan sebuah model desain sistem pembelajaran yang diberi nama ASSURE. ASSURE adalah singkatan *Analyze learners, State objectives, Select, method, media and materials, Utilize materials, Require learner participation and Evaluate and Revise*.¹⁸

Berdasarkan pernyataan Mager yang dipadukan dengan pernyataan Heinich dan Michael Molenda bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada sistem pembelajaran ASSURE yaitu:

- a. Pelaksanaan terdiri dari *analyze learners, state objectives*, dan *select, method, media and materials*,
- b. Pelaksanaan terdiri dari *utilize materials, require learner participation*
- c. Evaluasi terdiri dari *evaluate and revise*

Sistem pembelajaran ASSURE dikembangkan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi. ASSURE lebih

¹⁷ Benny A. Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011), 24.

¹⁸ Benny A. Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011), 4.

difokuskan pada perencanaan pembelajaran untuk digunakan dalam situasi pembelajaran di dalam kelas secara aktual. Dalam mengembangkan model desain sistem pembelajaran ASSURE, Heinich dan Molenda mendasari pemikirannya pada pandangan Robert M. Gagne tentang peristiwa pembelajaran.¹⁹

Menurut Gagne, desain pembelajaran yang efektif harus dimulai dari upaya yang dapat memotivasi seseorang untuk belajar. Langkah ini perlu diikuti dengan proses pembelajaran yang sistematis, penilaian hasil belajar, dan pemberian umpan balik tentang pencapaian hasil belajar secara continue.²⁰

ASSURE berfokus pada perencanaan yang nyata di sekitar kelas dalam penggunaan media. Model ASSURE merupakan model perencanaan penggunaan media yang efektif.²¹ Di dalam proses pembelajaran penggunaan sumber dan media pembelajaran merupakan bagian yang terintegratif. Teknologi dan media pembelajaran akan menjadi efektif apabila ada kesesuaian antara karakteristik pembelajarannya dengan metode, media, dan bahan yang digunakan. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya perencanaan yang efektif. Perencanaan yang efektif harus dimulai dengan perencanaan sistematis, yaitu dengan model ASSURE.

¹⁹Benny A.Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat,2009),111.

²⁰Benny A.Pribadi, *Model Desain*,111.

²¹Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002),67.

a. Karakteristik Sistem Pembelajaran ASSURE

Karakteristik sistem pembelajaran ASSURE adalah sebagai berikut:

- 1) Model ASSURE lebih difokuskan di dalam kelas.
- 2) Model pembelajaran yang sederhana.
- 3) Digunakan pada aktivitas pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Sistem Pembelajaran ASSURE

- 1) *Analyze Learners* (menganalisis karakteristik siswa)

Analisa pembelajaran ini meliputi beberapa aspek:

- a) Karakteristik umum (*general charectistic*) merupakan pemahaman umum terhadap peserta didik, mulai latar belakang sampai pada keinginan dan cita-cita. Ini merupakan hal yang penting untuk menentukan cara dan tehnik penanganan siswa dalam belajarnya.
- b) Mendiagnosis kemampuan awal pembelajar (*specific entry competencies*), materi yang ada disampaikan karena pemahaman terhadap dasar pembelajaran mampu untuk meningkatkan kejenjang yang lebih rumit.
- c) Gaya belajar (*learning style*) melalui mendengar, melihat, atau melalui tindakan atau aplikasi, Setiap siswa memiliki gaya belajar tersendiri dalam menyerap pembelajaran dan 3 hal ini yang sama-sama bisa diterapkan pada siswa, agar sama-sama mengena.

2) *State Objectives* (Menetapkan tujuan pembelajaran)

Rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa. Tujuan yang jelas dan tepat dapat membimbing siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai control dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup 3 aspek penting yang diistilahkan oleh Bloom meliputi domain kognitif, afektif, psikomotor.²²

3) *Select Method, media and materials* (memilih metode, media dan bahan ajar)

Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada maupun kreatifitas dalam menciptakan alat bantu sarana belajar sangat mendukung tercapainya tujuan belajar, meliputi:

- a) Memilih strategi untuk membangun perhatian, keyakinan, dan kepuasan guna keutuhan pemahaman siswa dalam belajar.
- b) Memilih teknologi dan media yang sesuai dengan bahan ajarsesuai dengan kondisi siswa maupun kemampuan penyediaan fasilitas,

²²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), 122-123.

sarana dan prasarana oleh sekolah. Guru dituntut lebih aktif menentukan media yang tepat bagi siswa agar pembelajaran lebih menarik, walaupun sedikit menyimpang dari pakem pada buku paketnya.²³

4) *Utilize media and materials* (menggunakan media dan bahan ajar) yang prinsip pokoknya harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu:

- a) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekomplekan.
- c) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.
- d) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien.
- e) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.²⁴

5) *Require Learner Participation* (mengikutsertakan partisipasi siswa)

Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran akan dengan mudah mempelajari materi pembelajaran. Setelah aktif melakukan proses pembelajaran pemberian umpan balik berupa pengetahuan tentang hasil

²³Benny A.Pribadi,*Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat,2009),144.

²⁴Wina Sanjaya,*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Kencana,2008),226.

belajar akan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.²⁵

6) *Evaluate and Revise* (evaluasi dan revisi)

Evaluasi adalah parameter mutlak untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar. Sehingga dengan evaluasi baik guru maupun siswa memiliki gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukannya. Kekurangan-kekurangan dari hasil evaluasi dapat diketahui dan dengan mudah dapat ditinjau ulang atau direvisi. Evaluasi terhadap semua komponen pelajaran perlu dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang kualitas sebuah program pembelajaran. Syarat umum yang harus dipenuhi pada evaluasi yaitu validitas, realibilitas, obyektivitas, efisiensi dan kegunaan. Revisi perlu dilakukan apabila hasil evaluasi terhadap program pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.²⁶

Jadi, sistem pembelajaran ASSURE merupakan model desain sistem pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah diimplementasikan untuk mendesain aktifitas pembelajaran. Langkah karakteristik siswa akan memudahkan memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan menciptakan aktifitas pembelajaran yang efektif. Demikian pula halnya dengan langkah evaluasi dan revisi yang dapat dimanfaatkan untuk menjamin kualitas pembelajaran yang diciptakan.

²⁵ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 115.

²⁶ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prospect 2009), 119.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai pembelajaran.²⁷ Menurut Smith dan Ragan, pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana dirumuskan oleh Pusat Kurikulum DEPDIKNAS adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan: Al-Quran dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Empat cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian,

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 14.

²⁸Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 9.

²⁹DEPDIKNAS, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP/MTS* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003), 7.

keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya melihat bahwa pendidikan itu sebagai upaya mencerdaskan semata (pendidikan intelek, kecerdasan), melainkan sejalan dengan konsep Islam tentang manusia dan hakekat eksistensinya. Pendidikan Agama Islam juga berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama di depan Allah, perbedaannya adalah kadar ketakwaan, sebagai bentuk perbedaan secara kualitatif.

Menurut Yunus Namsa bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya, dan
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³⁰

Keempat hubungan di atas harus diwujudkan, karena keempat hubungan di atas saling berkaitan dalam rangka mencaoai berhasilnya pendidikan Agama Islam bagi siswa. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam menurut Yunus Namsa, meliputi tujuh pokok, yaitu: keimanan, ibadah, Al-Quran, Akhlak, Mua'amalah, Syaria'ah, dan tarikh. Untuk mewujudkan pengajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan yang

³⁰Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), 32.

diharapkan, maka dalam bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu diberikan ketujuh materi tersebut.

Penerapan model pembelajaran ASSURE dalam pembelajaran PAI tentunya sangat membantu guru dalam mendesain perencanaan pembelajaran, terutama dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang alokasi waktunya sangat terbatas sehingga guru dengan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dapat menganalisis apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat aktifitas belajar siswa. Analisis terhadap karakteristik siswa dari observasi yang dilakukan oleh seorang guru selama kegiatan belajar sehari-hari menghasilkan kumpulan data yang dapat digunakan untuk memperbaiki RPP pada masa yang akan datang, karena walaupun beragam karakteristik yang berbeda-beda bisa terulang kembali pada siswa yang berbeda dan memiliki karakter yang mirip dengan siswa yang telah diobservasi. Oleh karena itu, guru mempunyai persiapan yang matang untuk meningkatkan kualitas belajar bagi siswa yang memiliki kesulitan atau hambatan belajar.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah- langkah yang harus di tempuh.³¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya menggunakan studi naratif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³² Studi naratif memfokuskan pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia.³³ Prosedur yang digunakan berupa penceritaan kembali cerita tentang pengalaman individu di mana peneliti memulai dengan suatu peristiwa penting yang dalam kehidupan partisipan berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di suatu wilayah geografi tertentu di mana peneliti terjun langsung ke masyarakat melihat apa yang terjadi. Penelitian dilakukan dengan cara menggali informasi.

³¹Nana Syaodih,*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya,2010),52.

³²Mohammad Kasiram,*Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010),175.

³³John W. Creswell,*Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*,(Jakarta: Pustaka Pelajar,2014),

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Al-Furqan Jember yang beralamat di Jalan Trunojoyo 51 Jember. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Al-Furqan Jember karena di lokasi tersebut proses pembelajarannya menggunakan media. Selain itu juga ada guru yang mengajar mata pelajaran PAI sehingga peneliti dapat menjalin komunikasi guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan penelitian tentang penerapan sistem pembelajaran ASSURE pada mata pelajaran PAI.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁴ Subyek yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Al-Furqan Jember (Hadi Basuni, S.Pd)
2. Guru PAI SMP Al-Furqan Jember (Saiful Muarif, S.Ag)
3. Siswa (Manzilatul Maziyah dan Laksita Nashwari A)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁵ Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yakni peneliti sebagai pengamat dan tidak terlibat dengan kegiatan-kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a. Keadaan lokasi dan letak geografis SMP Al-Furqan Jember.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan sistem pembelajaran ASSURE.
- c. Evaluasi pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran ASSURE.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.³⁶ Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu membawa

³⁵ Kholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 70.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

pedoman³⁷ yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan dipertanyakan agar pihak yang diwawancarai dapat menyampaikan jawaban secara fleksibel dan pelaksanaan wawancara tidak keluar dari fokus penelitian.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Sejarah SMP Al-Furqan Jember
- b. Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan sistem pembelajaran ASSURE.
- c. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan sistem pembelajaran ASSURE.
- d. Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan sistem pembelajaran ASSURE.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mencari data-data yang dibutuhkan.³⁸

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- 1) Peta lokasi SMP Al-Furqan Jember
- 2) Profil SMP Al-Furqan Jember
- 3) Visi dan misi SMP Al-Furqan Jember

³⁷ Lampiran

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 203.

- 4) Struktur organisasi SMP Al-Furqan Jember
- 5) Perangkat perencanaan pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran ASSURE
- 6) Rubrik penilaian pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran ASSURE

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif interaktif. Analisis deskriptif yaitu membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.³⁹ Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁰ Langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan pada penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Koleksi data

Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan menggunakan instrumen sesuai dengan tekniknya. Observasi dilakukan di dalam satu kelas dan direkam menggunakan instrumen perekam video berbentuk android. Wawancara dilakukan dengan melihat pedoman wawancara dan menggunakan instrumen alat perekam dalam gadget smartphone. Hasil wawancara disalin dalam bentuk transkrip berbentuk

³⁹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 18.

⁴⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 91.

dialog. Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha dan guru PAI SMP Al-Furqan Jember.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, peneliti memilih data-data yang diperlukan dan berhubungan dengan fokus penelitian dan mengeliminasi data-data yang tidak diperlukan.

3. Penyajian data

Peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data yang memiliki persamaan diklasifikasikan berdasarkan kategori. Penyajian data juga terdapat matrik berupa kolom yang berisi temuan yang diperoleh dari penelitian secara ringkas.

4. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi jelas. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter kerja keras siswa SMP Al-Furqan Jember Tahun pelajaran 2016/2017.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan kesahihan dan keandalan data dalam suatu penelitian.⁴¹ Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴² Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa informan. Sedangkan triangulasi metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴³ Hal tersebut dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan beberapa informan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh akan semakin kredibel.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian pendahuluan serta pengembangan desain, dilanjutkan dengan penelitian sebenarnya sampai penulisan laporan.

1. Penelitian Pendahuluan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005),321.

⁴²Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV.Alfabeta,2014),241.

⁴³Sugiyono,*R&D*,331.

pembimbing yaitu Dewi Nurul Qomariah, S.S, M.Pd dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian diseminarkan.

b. Mengurus perijinan

Peneliti mengurus surat perijinan penelitian dengan surat pengantar dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember dan ditujukan kepada beberapa pihak terkait yaitu:

- 1) Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang diwakili oleh Khoirul Faizin M.Ag
- 2) Guru PAI SMP Al Furqan Jember yaitu Saiful Muarif,S.Ag
- 3) Kepala SMP AlFurqan Jember yaitu Hadi Basuni,S.Pd

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti melakukan penjajakan lapangan dan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan menggunakan media pembelajaran.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru PAI, dua orang siswa yang melaksanakan pembelajaran PAI, dan kepala SMP al Furqan Jember.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum meneliti di lapangan, yakni perlengkapan alat tulis (pena, pensil, buku catatan), alat perekam, pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian Sebenarnya

Peneliti melakukan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sambil menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti berperan sebagai observer yang mengawasi secara langsung kegiatan pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara sambil melihat pedoman yang telah dibuat, hasil wawancara diseleksi sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung kredibilitas data.

3. Penulisan Laporan

Peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sampai dapat dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaan Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Al-Furqan Jember

a. Yayasan Al-Furqan Jember

Nama "Al-Furqan" diberikan oleh almarhum Perdana menteri Pertama RI Bapak Muhammad Natsir, ketika ia mengunjungi kota Jember. Pendiri sekaligus Ketua Yayasan Pendidikan dan Dakwah Al-Furqan adalah Alm. Bapak Abubakar Ahmad Baktir yang merupakan ayahanda dari Dr. M.Cholid Baktir.

Berawal dari dua rumah sumbangan Ibu Ning Bob Said yang kemudian menjadi sebuah mushalla di tahun 1970. Di tempat itu Ibu Nafisah dan Ibu Nadiroh mengajar tujuh siswa. Semua kegiatan di tempat ini kemudian menjadi Taman Kanak-Kanak. Dua tahun setelah itu, sebuah sekolah dasar dibangun, dengan nama Sekolah Dasar Al-Furqan dengan jumlah murid 13 anak dan sebagai Kepala Sekolahnya Alm. Dra.Aisyah Salim. Unit Pendidikan di Yayasan Al-Furqan terus berkembang dengan didirikannya SMP Al-Furqan, SMK Al-Furqan, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Madrasah Diniyah dan Klinik Al-Furqan.

Alhamdulillah, Saat ini Al-Furqan telah memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik baik tingkat nasional maupun internasional, dengan tetap memprioritaskan pada nilai-nilai keimanan,

syariat Islam dan akhlak mulia. Mudah-mudahan Al-Furqan dapat terus memberikan lebih banyak manfaat bagi umat dan bangsa.

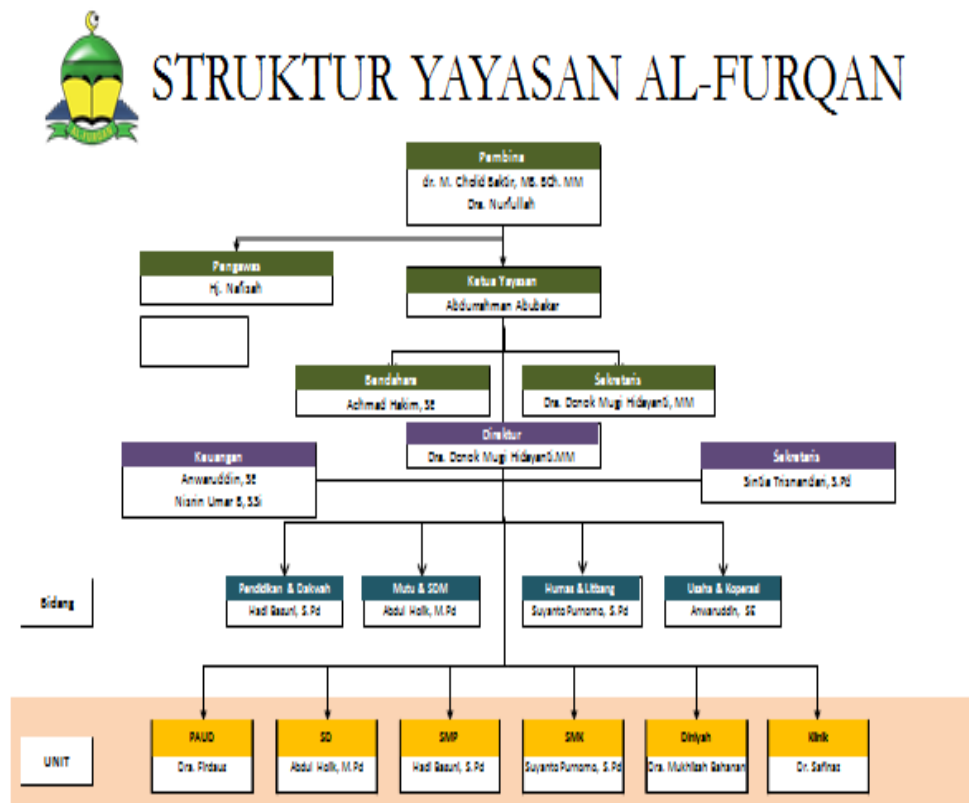
SMP Al-Furqan menggunakan prinsip selalu konsisten untuk umat dengan landasan utama (motto) sebagai berikut:

- 1) Teguh ber-aqiqah
- 2) Tangguh beribadah
- 3) Berbudi pekerti
- 4) Berprestasi

Visinya mewujudkan dakwah Islamiyah secara efektif dan efisien. Sedangkan misanya antara lain:

- 1) Membina, melaksanakan pendidikan yang Islami dengan berorientasi pada iman dan taqwa
- 2) Membina dan melaksanakan dakwah Islam sesuai dengan Al-Quran dan sunnah
- 3) Memelihara dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Al-Qur'an, Hadist, Akhlak/moral dan Infaq, Shodaqoh, Zakat
- 4) Melaksanakan pelayanan kesehatan yang optimal

Berdasarkan visi dan misi di atas Yayasan Al Furqan membangun model pendidikan terpadu (holistik) untuk mempersiapkan generasi "Insan Kamil" (Pribadi yang sempurna) di masa depan.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Yayasan Al-Furqan⁴⁵

b. SMP Al-Furqan Jember

SMP Al-Furqan Jember adalah sebuah lembaga Educatif yang didalamnya menggunakan Basic Islami (Islamic Boarding Centre) dalam proses pengajarannya. SMP Al-Furqan Jember merupakan lembaga pendidikan swasta yang mampu bersaing dan disamakan dengan lembaga Pendidikan Negeri. SMP Al-Furqan Jember sudah mempunyai akreditasi B dalam proses kegiatan pembelajarannya. Dengan SMP yang memaksimalkan nuansa Islami dalam pengajarannya, SMP Al-Furqan Jember lebih mengutamakan Akhlakul

⁴⁵ *Dokumentasi, Tata Usaha SMP Al-Furqan Jember, 3 April 2017.*

Karimah pelaksanaan proses pembelajaran, akan tetapi meskipun bernuansa Islam, pengetahuan umum dari siswanya juga tidak kalah saing dengan anak didik dari lembaga Pendidikan Negeri.

Tidak hanya dalam bidang akademik, SMP Al-Furqan Jember juga mampu bersaing dan unggul dalam bidang non akademiknya, sudah banyak prestasi yang diperoleh oleh SMP Al-Furqan Jember. Sehingga SMP ini menjadi salah satu SMP Favorite yang ada di kabupaten Jember. Demikian sekelumit tentang SMP Al-Furqan Jember yang merupakan SMP bernuansa Islami dalam Kegiatan Belajar Mengajarnya (KBM). Semoga dengan adanya Learning Education Center dari SMP Al-Furqan Jember ini, masyarakat dapat lebih jauh lagi mengenalnya.

1) Sejarah Sekolah

SMP Al-Furqan Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dalam naungan yayasan pendidikan Al-Furqan Jember. Sekolah ini dibangun pada tahun 1971 dan mulai beroperasi pada awal tahun 1981. Alasan utama didirikannya SMP Al-Furqan adalah untuk ikut serta mensukseskan program pemerintah, yaitu wajib belajar 9 Tahun.

Sejak beroperasi dari tahun 1981 hingga sekarang, SMP Al-Furqan Jember telah mengalami pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kepala SMP Al-Furqan Jember⁴⁶

PERIODE	NAMA	MASA JABATAN
I	Drs. Muhammad Danuri	1981- 1982
II	Drs. M. Yaqub	1982- 1984
III	Drs. Gatot Sugeng	1985- 1989
IV	Drs. Andang Djaja	1989- 1995
V	Drs. Suwandi	1995- 1998
VI	Drs. Amin Rajab	1998- 1999
VII	Pudji Hardjono, BA	1999- 2004
VIII	Drs. I.G. Bagus Sudianto	2004- 2005
IX	Amsori, I.ms	2005- 2007
X	Drs. Syaiful Anam	2007- 2009
XI	Hadi Basuni, S.Pd	2009- sekarang

SMP Al-furqan yang saat ini sudah berjalan (SMP Al-furqan 01) didirikan dalam rangka persiapan untuk jenjang pendidikan kejuruan (SMK, STM, dsb), sedangkan SMP Al-furqan 02 didirikan untuk kebutuhan siswa yang berniat kejenjang yang lebih umum (SMU).

2) Jaminan Kualitas

- a) Kokoh dalam aqidah
- b) Konsisten dalam melaksanakan sholat
- c) Berakhlaqul Karimah
- d) Terampil membaca Al Quran dengan tartil dan tajwid yang benar.
- e) Hafal Juz Amma dan Asmaul Husna beserta artinya
- f) Terampil dalam ibadah dan bermuamalah
- g) Terampil dalam komunikasi dan sinergi
- h) Memiliki motivasi belajar yang tinggi

⁴⁶ *Dokumentasi, Tata Usaha SMP Al-Furqan Jember, 3 April 2017.*

- i) Memiliki solideritas, budaya bersih, dan disiplin
- j) Memiliki kemampuan berbahasa Inggris dan Arab tingkat lanjut
- k) Terampil dalam operasi dan install program komputer
- l) Menguasai teknologi, informasi dan komunikasi

3) Program Akademik dan Non Akademik

Kegiatan Akademik dan Non Akademik yang ada di SMP Al-Furqan meliputi sebagai berikut:

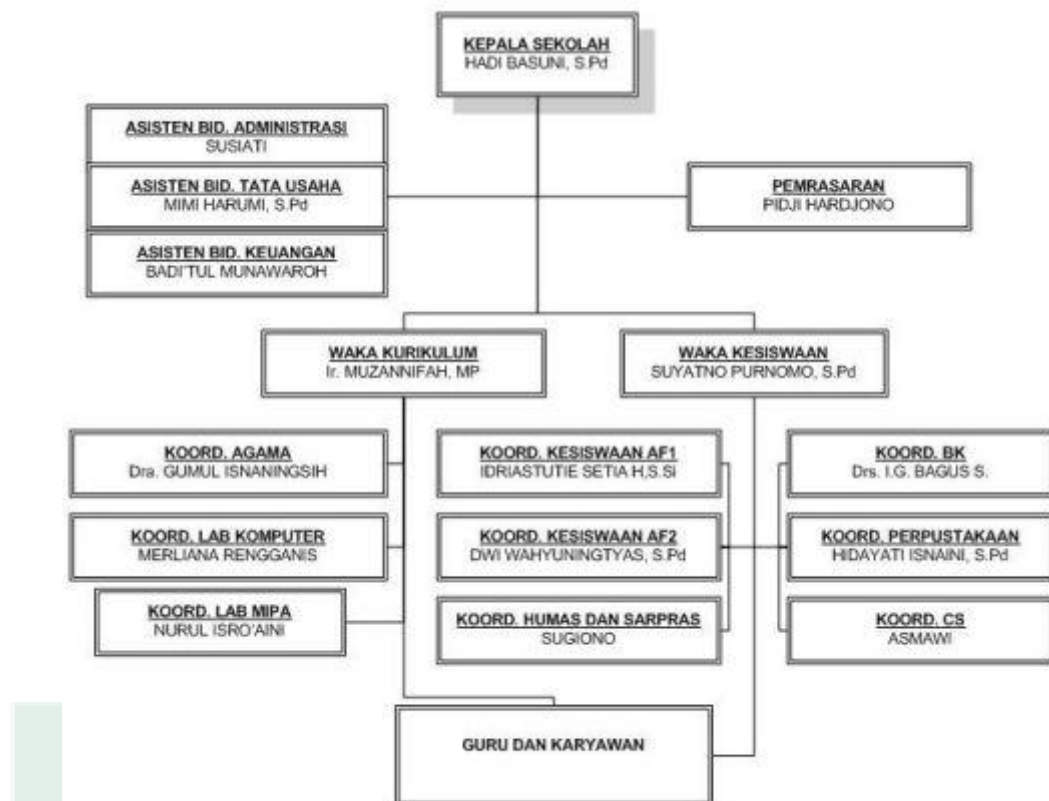
a) Program Akademik

SMP Al-Furqan menerapkan Kurikulum Nasional 2006 (*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*) secara terpadu meliputi :

- (1) Kurikulum Depdiknas (SMP)
 - (2) Kurikulum Depag (MTs)
 - (3) Kurikulum Lokal (Al-Furqan)
 - (4) Ibadah Praktis
 - (5) Kepustakaan
- #### b) Program Non Akademik

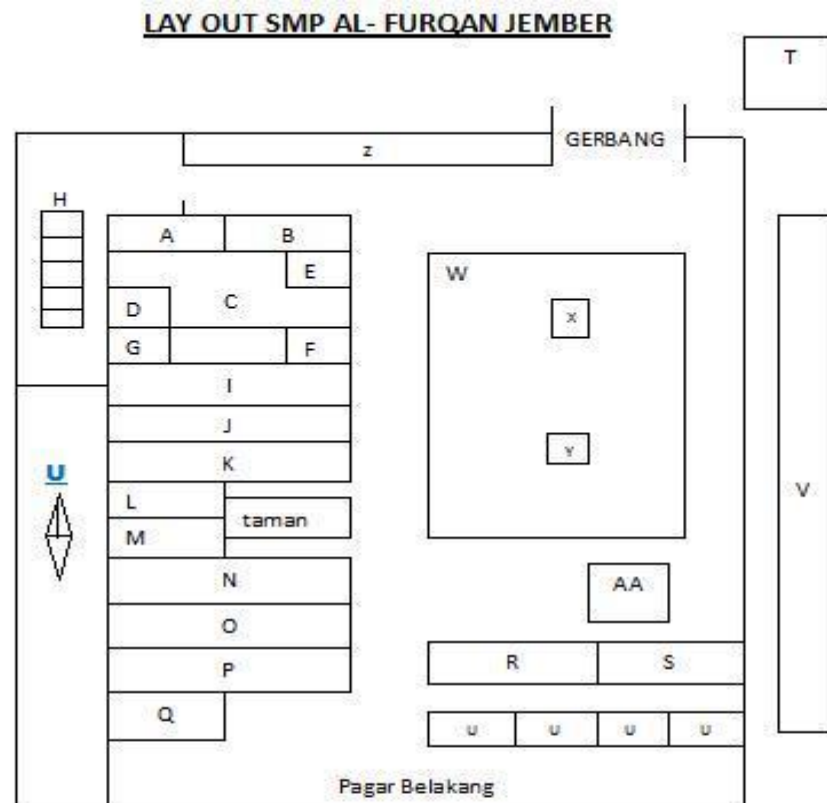
Realisasi program ini berupa kegiatan Bimbingan Konseling dan Ekstrakurikuler meliputi Karya Ilmiah Remaja, Jurnalistik, Retorika, Elektronika, Kaligrafi, Nasyid, Tapak Suci, Bola Basket, Bulu Tangkis, Catur, Fashion, Tenis Meja, Tartil Quran, Tilawatil Quran, Lukis, Teater, Band, dan Pramuka.

Struktur organisasi SMP Al-Furqan Jember mulai dari kepala sekolah sampai guru dan karyawan disusun sebagaimana skema berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Al-Furqan Jember⁴⁷

⁴⁷ Dokumentasi, Tata Usaha SMP Al-Furqan Jember, 3 April 2017.



Keterangan:

A	Ruang Kepala Sekolah	O	Ruang Kelas
B	Ruang Tamu	P	Lab
C	Ruang Guru	Q	Kantin
D	Ruang TU	R	Rumah Dinas Guru
E	Kopsis	S	Rumah Dinas Guru
F	Gudang	T	Masjid SMP Al-Furqan
G	KM/WC Guru	U	KM/WC Siswa Putri
H	KM/WC Siswa Putra	V	Rencana pemb. Gedung baru
I	Perpustakaan	W	Lapangan Upacara
J	Ruang Kelas	X	Tiang Basket
K	Ruang Kelas	Y	Tiang Basket
L	UKS	Z	Taman
M	BP	AA	Loncat Jauh
N	Ruang Kelas		

Skala 1 : 2000

Gambar 4.2. Denah SMP Al-Furqan Jember⁴⁸

⁴⁸ Dokumentasi, Tata Usaha SMP Al-Furqan Jember, 3 April 2017.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data tersebut yang dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Berbagai macam data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa data yang umum hingga data yang spesifik. Data-data tersebut dianalisis secara mendalam. Data tersebut disajikan secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang penerapan sistem pembelajaran ASSURE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. Perencanaan Sistem Pembelajaran ASSURE dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting yang berfungsi untuk mensistematisasi pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi gambaran yang akan dicapai selama pembelajaran. Perencanaan dalam sistem pembelajaran ASSURE terdiri dari analisis karakteristik siswa, menetapkan tujuan, dan memilih metode, media, dan bahan ajar.

a. Analisis Karakter Siswa

Pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa akan sangat membantu guru dalam upaya memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Guru PAI mengetahui karakteristik para siswa pada saat pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggali informasi tentang minat siswa terhadap suatu bidang sebelum pembelajaran dimulai.

Peneliti mewawancarai Saiful Mu'arif selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember tentang pemahamannya terhadap karakteristik siswa. Ia mengatakan:

Saya melihat usia siswa dari data-data yang ada di buku induk tentang biodata sehingga bisa diprediksi sifat dari remaja awal seusia SMP. Saya juga melihat pekerjaan orang tua. Dan di kelas ini memang lebih banyak siswa perempuan dibanding laki-laki yang dari segi psikologis berbeda. Saya tanya mereka ingin jadi apa kalau sudah lulus, sukanya bidang apa minatnya.⁴⁹

Hadi Basuni sebagai kepala sekolah SMP Al-Furqan Jember mengatakan, "Saya sampaikan ke semua guru untuk memiliki data induk siswa untuk melihat latar belakang individu siswa-siswanya. Dan di raport juga ada data-data itu."⁵⁰

Peneliti juga melakukan wawancara bersama siswi SMP Al-Furqan kelas VIII yang bernama Manzilatul Maziyah mengatakan, "Guru di awal pertemuan ketika perkenalan bertanya cita-cita juga. Ingin jadi apa nanti, apa pekerjaan yang disukai."⁵¹

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut, latar belakang siswa yaitu pekerjaan orang tua dan motivasi belajar serta cita-cita ikut berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa karena siswa melihat

⁴⁹ Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁵⁰ Hadi Basuni, *Wawancara*, 7 Agustus 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁵¹ Manzilatul Maziyah, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

seberapa penting pembelajaran PAI bagi kehidupan mereka. Pekerjaan orang tua berkaitan dengan fasilitas belajar yang mampu diberikan kepada siswa untuk menunjang kegiatan belajarnya.

Kemampuan awal para siswa perlu diketahui untuk menetapkan porsi materi yang akan disampaikan. Hal tersebut dilakukan guru PAI dengan cara mengajukan pertanyaan secara spontan tentang materi yang akan dibahas. Macam-macam pertanyaan secara hirarki dari dasari atau pokok dan termudah sampai kompleks. Materi pembelajarannya yang dibahas adalah “Shalat Jama’ dan Qashar”. Pertanyaan dasar yang dilontarkan antara lain yaitu “Apa yang dimaksud shalat jama’ dan qashar?”, “Sholat apa saja yang boleh dijama’ dan diqashar?”, “Kapan boleh melakukan shalat Jama’ dan Qashar?”, dan “Bagaimana lafal niat shalat jama’ dan qashar?”.⁵²

Peneliti bertanya kepada Saiful Mu’arif tentang cara mengetahui kemampuan awal siswa. Ia mengatakan:

Saya hanya menanyakan tentang dengan pertanyaan secara spontan mengenai judul pembelajaran yang akan saya sampaikan. Ketika para siswa tidak banyak menjawab pertanyaan itu berarti saya perlu memberikan penjelasan secara detail tentang hal-hal yang pokok atau dasar.⁵³

Laksita sebagai siswa mengatakan, “Biasanya guru ngasih pertanyaan dulu di awal tentang pelajaran yang mau dibahas. Kita jawab langsung sebisanya. Kalau gak bisa jawabnya bilang gak tau.”⁵⁴

Berdasarkan kedua wawancara tersebut, kemampuan awal dapat

⁵² Kelas VII, *Observasi*, 24 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁵³ Saiful Mu’arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁵⁴ Laksita Nashwari, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

diketahui dari respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru terkait materi pembelajaran yang dibahas. Ketika siswa tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar maka guru perlu menerangkan lebih rinci lagi dan memberikan wawasan tambahan untuk dibaca oleh setiap siswa di luar jam pembelajaran. Materi tambahan tentunya dikemas secara menarik agar siswa termotivasi untuk membacanya.

Guru PAI mengamati gaya belajar siswanya dengan melihat perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Ada beberapa siswa yang tidak merespon dan ada yang antusias dalam memperhatikan penyampaian guru. Ada pula siswa yang mengantuk selama pembelajaran menggunakan metode ceramah.⁵⁵

Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana proses Saiful Mu'arif mengamati gaya belajar siswa. Ia mengatakan:

Saya mengamati gaya belajar itu dari cara siswa memperhatikan yang saya sampaikan. Ketika saya jelaskan ada yang fokus memperhatikan. Suka belajar dengan mendengar cerita dari orang lain daripada membaca sendiri. Ada juga yang mengantuk ketika saya menjelaskan. Dan ketika ditayangkan video bisa semangat. Di sisi lain juga ada yang sibuk sendiri dengan barang yang dipegang. Selain itu saya juga melihat dari bagaimana siswa mengerjakan tugas. Apakah lengkap atau tidak, tulisannya rapi atau tidak, banyak keluhan atau langsung patuh dan mengerjakan sesuai perintah.⁵⁶

Manzilatul Maziyah pada saat wawancara mengemukakan cara belajarnya saat ditanya oleh guru. Ia mengatakan:

Guru kadang kasih pertanyaan di awal pelajaran, bergantian tiap minggunya satu orang siswa yang ditanya apakah tadi malam

⁵⁵ Kelas VII, *Observasi*, 24 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁵⁶ Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

belajar, kalau belajar apa suka membaca atau dibacakan. Saat itu saya jawab lebih suka kalau orang lain yang membaca, saya mendengarkan.⁵⁷

Hal yang serupa juga dialami oleh Laksita Nashwari yang pernah ditanya tentang cara belajar. Ia mengatakan:

Guru kadang bertanya saat awal pembelajaran kepada siswa secara bergantian tiap minggunya satu orang siswa yang ditanya bagaimana apakah tadi malam belajar? Kemudian kalian belajar apa? Saat itu saya ditanya seperti itu saya jawab gak membaca tapi saya browsing vidio yang berkaitan dengan materi besok.⁵⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, gaya belajar para siswa bermacam-macam sehingga guru perlu mengamati kecenderungan masing-masing siswa yang memiliki gaya belajar audio, visual, dan kinestetik. Analisis gaya belajar dilihat dari respon siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru dan sikap antusias atau ketertarikan mereka selama pembelajaran PAI berlangsung.

Karakteristik siswa yang heterogen tidak bisa dihindari karena memang sifat setiap orang berbeda-beda. Gaya belajar pada jenjang sekolah menengah merupakan bentukan dari siswa sendiri dan lingkungannya pada jenjang pendidikan sebelumnya. Selain itu gaya belajar dibentuk dari keseharian siswa atau kebiasaannya dalam melakukan aktivitas belajar, baik aktivitas belajar mandiri, dengan keluarga, teman maupun masyarakat.

⁵⁷ Manzilatul Maziyah, Wawancara, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁵⁸ Laksita Nashwari, Wawancara, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

b. Menetapkan Tujuan

Peneliti melakukan wawancara bersama Saiful Mu'arif tentang cara merumuskan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.⁵⁹ Ia menjelaskan:

Tujuan pembelajaran itu sama halnya dengan indikator kalau di RPP. Kalau Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sudah ditetapkan dari atas, giliran indikatornya di sini guru bisa membuat sendiri berdasarkan Kompetensi Dasar. Indikator dibuat dengan menambahkan kata kerja operasional yang bisa diukur dalam penilaian. Contohnya siswa mampu “menulis”, “membaca”, “menyebutkan”, dan lain-lain yang bisa kita amati. Kalau dengan kata “memahami” belum tentu saya mengetahui apakah siswa itu paham atau tidak. Maka dari itu memang harus menggunakan kata kerja yang bisa diukur untuk bisa melihat sejauh mana kompetensi siswa berkaitan dengan pelajaran yang sedang belangsung.⁶⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, tujuan dibuat melalui kompetensi dasar yang akan dicapai. Tujuan merupakan indikator atau ciri-ciri yang harus dimiliki oleh siswa sebagai kriteria hasil pembelajaran yang sukses. Redaksi dari tujuan pembelajaran menggunakan KKO atau Kata Kerja Operasional yaitu kata kerja yang dapat diamati dan dapat diukur sebagai bentuk perwujudan potensi yang bisa dipelajari siswa. Oleh karena itu, indikator juga digunakan sebagai panduan membuat instrumen evaluasi pembelajaran.

Saiful Mu'arif melanjutkan penjelasannya tentang cara melakukan analisis instruksional atau membuat subkompetensi dari tujuan pembelajaran. Ia mengatakan:

⁵⁹ Lampiran, *Dokumentasi*, 11 September 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁶⁰ Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

Tujuan pembelajaran dari indikator. Sub indikator saya buat skema atau *mind map* dulu dengan melihat kebutuhan belajar siswa tentang materi. Misalkan materi sholat jama' dan qashar, siswa bisa membaca atau menghafal niat shalat jama' dan qashar. Membaca bisa saya kategorikan pelafalannya atau cara pengucapann niatnya, urutannya apa ada yang terbalik.⁶¹

Laksita Nashwari sebagai siswa juga mengemukakan tentang tujuan pembelajaran. Ia mengatakan, "Guru biasanya menyampaikan tujuan pembelajaran dulu sebelum menjelaskan. Setelah itu pertanyaan-pertanyaan langsung seputar materi yang dibahas. Tujuan itu biar kita ngerti apa pentingnya dan apa gunanya kita mempelajari itu dan pastinya untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari."⁶²

Berdasarkan wawancara tersebut, guru PAI menyampaikan tujuan di awal sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan berfungsi untuk memfokuskan hal yang ingin dicapai. Sub indikator dibuat berdasarkan kebutuhan belajar siswa atau target yang dicapai dalam kurun waktu setiap satu kali pertemuan. Guru PAI merancangnya dalam bentuk skema atau peta konsep untuk memudahkan siswa dalam memahami apa saja yang perlu dilakukan dalam setiap tahap pembelajaran. Siswa yang cepat tanggap akan mempersiapkan pencapaian indikator tersebut sejak bahan ajar diberikan dan tidak menunggu materi tersebut dibahas di kelas.

⁶¹ Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁶² Laksita Nashwari, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

c. Memilih Metode, Media, dan Bahan Ajar

Guru PAI menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pembelajaran kelompok. Media yang digunakan yaitu spidol dan papan tulis serta media elektronik seperti laptop dan LCD proyektor. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar cetak dan audio-visual.⁶³

Peneliti melakukan wawancara tentang pemilihan metode, media, dan bahan ajar kepada Saiful Mu'arif sebagai guru PAI. Ia menjelaskan sebagai berikut:

Di kelas, saya menggunakan metodenya variasi. Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan lain-lain. Pilihan metode saya lihat kesesuaian materi apakah cocok kalau menggunakan metode itu dan melihat waktunya juga nutut apa nggak. Misal materi sholat jama' dan qashar kalau waktunya cukup bisa saya adakan praktek sholat di masjid, setiap siswa harus melakukan. Kalau materi sholat jama'ah misalnya bagaimana shaf shalat jama'ah kalau makmumnya hanya 1,2, dan 3. Selain itu bagaimana kalau makmum masuk atau makmum yang terlambat. Itu saya gunakan simulasi, hanya beberapa siswa yang memperagakan dan yang lain hanya mengamati. Saya lebih sering menggunakan papan tulis, spidol, dan laptop serta LCD proyektor karena siswa pasti bosan kalau hanya ceramah saja. Untuk media evaluasinya saya sering menggunakan kertas kecil-kecil yang berisi pertanyaan, kadang saya buat kuis. Selain itu medianya juga internet. Bahan ajar cetak seperti LKS, buku teks, dan buku pendukung. Juga powepoint, gambar dan video.⁶⁴

Manzilatul Maziyah menjelaskan tentang gurunya ketika mengajar di kelasnya. Ia mengatakan:

Guru enak kalau ngajar, gak cuma ceramah tapi juga menggunakan permainan-permainan, kuis, dan lain-lain. Terkadang guru juga menampilkan film dengan LCD yang terkait dengan pembelajaran. Kita disuruh mengamati kemudian setelah

⁶³ Kelas VII, *Observasi*, 24 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁶⁴ Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

mengamati baru mempresentasikan hasil pengamatan, setelah itu guru meminta mengerjakan soal-soal yang ada di LKS.⁶⁵

Laksita Nashwari juga mengemukakan hal yang hampir sama. Ia mengatakan:

Guru dikelas dalam pembelajaran terkadang mengajar dengan ceramah, juga dengan diskusi sehingga menurut saya pembelajaran jadi lebih aktif. saya dan teman-teman lain memperhatikan dengan seksama juga guru menampilkan dengan slide powerpoint dengan gambar-gambar yang menarik. Selain itu juga praktek di masjid.⁶⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, pemilihan metode dilihat dari alokasi waktunya. Jika terdapat cukup waktu, maka metode yang digunakan bisa bervariasi. Akan tetapi jika waktunya sangat singkat, guru PAI memiliki alternatif metode lainnya yang substansinya berbeda tetapi esensinya sama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media lebih sering menggunakan kertas berisi pertanyaan untuk evaluasi, media dari internet dan alat lainnya seperti papan tulis, spidol dan LCD proyektor serta laptop. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan cetak berupa LKS, buku teks, dan buku referensi. Selain itu juga bahan ajar audiovisual seperti gambar dan video.

Saiful Mu'arif menambahkan tentang cara pemilihan metode, media, dan bahan ajar. Ia menyatakan, "Dilihat metodenya dulu maka media dan bahan ajar mengikuti. Memilih metode yang efektif dan

⁶⁵ Manzilatul Maziyah, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁶⁶ Laksita Nashwari, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

efisien lalu menggunakan media yang tersedia di sekolah atau membuat media sendiri yang mudah dibuat dan mudah digunakan.”⁶⁷

Manzilatul Maziyah sebagai siswa juga mengungkapkan tentang bagaimana memanfaatkan media saat pembelajaran:

Guru mengizinkan kita untuk menggunakan media elektronik biar gak bosan, sehingga ilmunya nyampek dan memudahkan saya dalam memahami materi. Guru kalau ngajar kadang pakai LCD dan laptop dan itu lebih membuat kitatertarik karena ada materi yang butuh menampilkan sesuatu biar jelas dan gak ngambang di pikiran kita. Metodenya diskusi dan presentasi biasanya.⁶⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, pemilihan media dan bahan ajar dilihat dari efektivitas dan efisiensi media saat diterapkan dalam metode yang telah dipilih. Jika dengan menggunakan media dan bahan ajar terasa lebih mudah dan cepat memahami materi yang dibahas, maka akan lebih efektif dan efisien. Maksud dari efektif adalah tepat guna dan maksud dari efisien berkaitan dengan waktu, bahan yang mudah didapat dan biaya yang terjangkau.

2. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *ASSURE* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Peneliti mengamati guru menggunakan laptop dan LCD proyektor untuk diskusi dan presentasi.⁶⁹ Pelaksanaan model pembelajaran *ASSURE* yaitu menggunakan metode, media, dan bahan ajar secara maksimal serta melibatkan partisipasi siswa secara aktif.

⁶⁷ Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁶⁸ Manzilatul Maziyah, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁶⁹ Kelas VII, *Observasi*, 24 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

a. Pemanfaatan bahan dan media pembelajaran

Guru memanfaatkan bahan yang didukung dengan media pembelajaran. Bahan cetak berupa buku LKS dan buku teks dimanfaatkan guru dan siswa sesuai panduan. Bahan ajar ditunjang oleh media cetak menjadi lebih riil. Sedangkan bahan ajar dengan media elektronik lebih mudah disimpan dalam bentuk program-program file atau folder sehingga pada saat dibutuhkan dapat digunakan sesuai keperluan.⁷⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan Saiful Mu'arif tentang pemanfaatan bahan dan media pembelajaran. Ia mengatakan:

Bahan ajar dan media dimanfaatkan sebaik-baiknya dan dipakai sesuai keperluan. Bahan ajar dan media ini saling melengkapi, saling memudahkan. Saya sampaikan materi tapi tidak ada bukunya bisa jadi lambat proses pembelajarannya. Saya punya gambar tentang shalat jama'ah bentuknya kecil di laptop kurang efektif kalau saya keliling menunjukkan gambar itu kepada siswa-siswa yang sedang duduk dan tidak dibesarkan di LCD. Jadi, saya memanfaatkan semua itu. Digunakan seperlunya, karena kalau berlebihan juga akan menghabiskan waktu. Ada langkah-langkah pembelajaran yang lupa atau terlewati gara-gara terlalu nyaman dengan media sehingga bahan ajar juga harus dibatasi melihat waktu yang tersedia.⁷¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Hadi Basuni sebagai kepala sekolah. Ia mengatakan:

Guru menggunakan alat bantu mengajar sangat baik di dalam menggunakannya dan sudah sesuai dengan keperluan pembelajaran sehingga akan memudahkan dalam proses pembelajaran, terkadang guru menampilkan gambar-gambar dari laptop yang disambung dengan LCD sehingga semua siswa termasuk saya yang selalu

⁷⁰ Kelas VII, *Observasi*, 24 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁷¹ Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

duduk dibelakang dapat melihat jelas serta memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru.⁷²

Manzilatul Maziyah sebagai siswa mengatakan, “Guru menjelaskan materi didukung alat bantu mengajar dan mudah dipahami. Apa yang disampaikan oleh guru kepada saya dan yang paling suka adalah saat guru menampilkan video tentang motivasi yang masih terkait dengan materi pelajaran.”⁷³

Berdasarkan wawancara tersebut, pemanfaatan media harus digunakan sebaik-baiknya dan seperlunya. Media merupakan hal yang membantu atau mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran dan bukan hal yang menggantikan peran guru sebagai penyampai informasi.

b. Melibatkan Siswa dalam Proses Belajar

Paradigma pembelajaran baru saat ini yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator. Salah satu ciri pembelajaran tersebut adalah dominasi keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Banyak siswa yang antusias di kelas ketika guru menerangkan materi, tetapi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri ketika temannya bertugas untuk

⁷² Hadi Basuni, *Wawancara*, 7 Agustus 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁷³ Manzilatul Maziyah, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

mempresentasikan hasil diskusi.⁷⁴ Siswa yang tidak aktif perlu diberikan motivasi. Saiful Mu'arif mengatakan:

Siswa itu kalau tidak diberi motivasi seringkali tidak mau belajar. Jadi kadang-kadang saya beri hadiah atau hukuman. Misalnya tambahan nilai, hukumannya tambahan PR, hafalan ayat al-Qur'an, dan lain-lain sekiranya hadiah dan hukuman itu bisa mendidik.⁷⁵

Guru memperhatikan setiap siswa tanpa melebihkan perhatian ke salah satu siswa dengan memandang latar belakangnya. Semua siswa diperlakukan secara adil. Laksita Nashwari sebagai siswa mengungkapkan:

Guru dalam proses pembelajaran sangat memperhatikan kita termasuk saya yang sering bercanda dikelas. meskipun saya sering bercanda dikelas guru selalu memperhatikan saya tanpa ada pilih kasih, beliau selalu memotivasi saya agar menjadi lebih baik lagi dan selalu mendoakan saya, guru selalu memberikan kesempatan kita untuk bertanya saat guru menjelaskan materi atau saat setelah pelajaran selesai, jadi guru tidak merasa berkuasa di kelas serta menerima pendapat dan masukan dari kita.⁷⁶

Manzilatul Maziyah juga mengemukakan hal yang hampir sama sebagai berikut:

Guru selalu menyampaikan pembelajaran tidak lupa memberikan motivasi kepada kita semua terkadang guru memberikan kita hadiah saat kita berhasil menjawab pertanyaan dari guru terkadang guru juga memberikan hukuman yang mendidik, dalam menyampaikan materi guru menyampaikan urut dan semua dijelaskan tetapi juga meminta siswa untuk mencari sumber lain diluar sebagai tambahan untuk pelajarankita.⁷⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, guru tidak hanya memposisikan sebagai guru, tapi juga sebagai teman atau sahabat tanpa

⁷⁴ Kelas VII, *Observasi*, 24 Maret 2017, SMP Al-Furqan 2017.

⁷⁵ Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁷⁶ Laksita Nashwari, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember..

⁷⁷ Manzilatul Maziyah, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

mengurangi kewibaannya. Guru juga sebagai orang yang memiliki pengalaman lebih banyak tentang kehidupan dapat memberikan siraman motivasi dan membangun semangat belajar agar siswa mau belajar atas inisiatif atau kesadaran sendiri tanpa paksaan dari luar.

Guru membutuhkan strategi pembelajaran agar siswa mau berpartisipasi secara aktif dan tidak merasa jenuh. Hal tersebut diusahakan oleh Saiful Mu'arif dengan menerapkan strategi yang variatif berupa pembejaran kelompok untuk meningkatkan sikap kerja sama antar siswa.⁷⁸

Saiful Mu'arif mengatakan, "Saya sering menggunakan tutor sebaya, kooperatif, dan peningkatan kemampuan berpikir."⁷⁹

Laksita Nashwari sebagai siswa mengatakan:

Guru sering menyuruh kerja kelompok, biasanya kita disuruh kerja sama membahas topik, selain itu kita buat powerpoint, kadang ditambah vidio. Kalau pas gilirannya maju, kita presentasi. Di presentasi semua ngomong, menjelaskan ke teman-teman. Kalau sudah selesai jelaskan dibuka sesi tanya-jawab dari teman-teman. Kita nanti jawab. Kadang kita gak bisa jawab, nanti guru yang jawab di sela-sela sesi tanya-jawab itu atau kadang di akhir setelah diskusinya selesai dikasih tau jawabannya.⁸⁰

Tutor sebaya merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dengan cara siswa berperan sebagai tutor yang terlebih dahulu memiliki bekal materi yang akan disampaikan oleh guru. Siswa sebagai tutor bertugas menjelaskan dan membantu siswa lain yang mengalami kesulitan. Pembelajaran kooperatif merupakan cara belajar

⁷⁸ Kelas VII, *Observasi*, 24 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁷⁹ Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁸⁰ Laksita Nashwari, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

berkelompok yang dapat menumbuhkan sikap sosial kepada sesama siswa agar dapat bekerjasama.

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan tayangan gambar dan video. Selain itu, di setiap pembelajaran selalu diselipkan kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi yaitu kisah Nabi Muhammad dalam hal sholat di materi sholat jama'ah dan munfarid serta shalat jama' dan qashar.⁸¹

Guru juga bertugas memotivasi siswa agar mau belajar. Berhubungan dengan hal tersebut, Saiful Mu'arif mengatakan, "Saya melihat motivasi belajar dari siswa yang mengerjakan atau tidak mengerjakan PR. Saya tanyakan alasannya kenapa tidak mengerjakan."⁸²

Manzilatul Mziyah mengatakan, "Kadang males mengerjakan PR karna banyak tugasnya. Di sekolah banyak tugas, dan dikasih PR lagi. Sukanya mengerjakan PR kalau cepat nyarinya, kayak di internet. Kalau di buku gak begitu lengkap."⁸³ Sedangkan Laksita Nashwari berkata, "Kadang suka kadang gak suka tergantung materinya kalau yang disukai bisa semangat."⁸⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, semangat belajar siswa sering naik dan turun. Hal ini merupakan kondisi yang wajar. Siswa bersemangat ketika ada dorongan tertentu yang membuatnya harus

⁸¹ Kelas VII, *Observasi*, 24 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁸² Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁸³ Manzilatul Maziyah, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁸⁴ Laksita Nashwari, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan siswa tidak bersemangat ketika tidak ada motivasi dari dalam dan luar dirinya.

3. Evaluasi sistem pembelajaran ASSURE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

1) Formatif (Penilaian untuk mengembangkan RPP agar dapat digunakan secara efektif dan efisien

Guru memberikan beberapa lembar kertas kecil berisi pertanyaan yang harus ditulis jawabannya. Pertanyaan tersebut dikerjakan secara berkelompok di kelas dan juga tugas individu yang dikerjakan di rumah.⁸⁵

Saiful Mu'arif sebagai guru PAI mengatakan:

Penilaian formatif adalah aktivitas guru dan siswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Penilaian ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran, mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. Revisi menjadi penting karena tujuan dari evaluasi formatif adalah meningkatkan kualitas program pembelajaran agar siap untuk digunakan sesuai dengan setting yang telah ditetapkan. Saya pakai tes tulis dan lisan. Tes tulis saya buat soal. Di setiap RPP ada evaluasinya. Kalau tes lisan biasanya hafalan. Tapi yang sering digunakan itu tes tulis. Di akhir materi selalu ditanya apakah pelajarannya menyenangkan atau tidak. Saya meminta pendapat siswa bagaimana pembelajaran yang mereka suka. Saya menanyakan secara pribadi atau secara klasikal kepada siswa. Saya juga memberikan blangko angket yang di bawahnya juga ada isian kritik dan saran untuk perbaikan mengajar saya⁸⁶

⁸⁵ Kelas VII, *Observasi*, 24 Juli 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁸⁶ Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

Manzilatul Maziyah sebagai siswa berkata:

Setelah proses pembelajaran biasanya kita selalu dapat oleh-oleh dari guru, biasanya tugas dari guru yang berkaitan dengan materi ditambah catatan apa yang disampaikan guru ditulis di buku. Guru selalu memberi tugas kepada kami dengan berbeda-beda tugasnya tanya pelajaran yang gimana yang disukai. Kadang-kadang kita yang minta ditayangkan video. Guru memberi lembaran ke kita, isinya kolom nilai buat menilai cara ngajarnya.”⁸⁷

Di samping itu Laksita Nashwari mengatakan, “Guru selalu memberi tugas kepada kami dengan berbeda-beda tugasnya dari materi yang disampaikan terkadang guru memberi soal dalam bentuk tulisan, terkadang guru juga menyuruh kita hafalan tapi yang sering dalam bentuk soal.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, tujuan penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, penilaian formatif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kompetensi siswa. Evaluasi formatif bertujuan mengetahui kemungkinan adanya penyimpangan ataupun ketidaksesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Apabila ada ketidaksesuaian dengan tujuan segera dapat dibetulkan karena dilaksanakan setelah selesai melaksanakan satu unit pembelajaran. Dalam satu semester terdiri dari beberapa unit, maka

⁸⁷ Manzilatul Maziyah, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember

⁸⁸ Laksita Nashwari, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

pelaksanaan evaluasi ini frekuensinya akan lebih banyak dibanding evaluasi sumatif.

Pengembangan RPP PAI dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa memperoleh kesan yang selalu diingat sebagai bekal pengalamannya untuk menjalankan kehidupan beragama maupun bermasyarakat. Dalam hal ini dibutuhkan informasi tentang respon atau perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran dan tanggapan mereka perlu ditindaklanjuti jika responnya tidak bagus dengan mengganti atau memodifikasi strategi dan metode pembelajaran. Jika responnya bagus maka perlu dikembangkan lagi supaya siswa dapat menerima pengalaman yang lebih banyak. Saiful Mu'arif sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Iya pasti membuat RPP. Karena RPP sebagai pedoman atau rujukan mengajar biar sistematis dan teratur. RPP yang saya buat didiskusikan dalam MGMP, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang SMP sehingga jika ada kekurangan di RPP yang saya buat bisa sharing saling tukar pikiran melengkapinya.⁸⁹

Hal yang senada juga disampaikan Hadi Basuni sebagai Kepala

Sekolah tentang MGMP. Ia mengatakan:

Setiap guru mata pelajaran apa saja harus ikut MGMP untuk mendiskusikan segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana membelajarkan siswa. Manfaat MGMP bagi guru PAI bisa tau tentang inovasi-inovasi yang ada di pembelajaran, baik dari kurikulumnya, metodenya, sampai ke evaluasinya juga. Supaya tidak ketinggalan informasi dan selalu update, termasuk informasi tentang regulasi dari pemerintah.⁹⁰

⁸⁹ Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *Dokumentasi*, 11 September 2017.

⁹⁰ Hadi Basuni, *Wawancara*, 7 Agustus 2017, SMP Al-Furqan Jember.

Berdasarkan wawancara tersebut, RPP yang sudah dilaksanakan dan terdapat kekurangan juga dibahas di MGMP dengan berdialog dengan sesama guru PAI untuk mencari solusi yang tepat untuk setiap unit pembelajaran.

- 2) Sumatif (penilaian efektivitas, efisiensi, dan daya tarik setelah RPP dilaksanakan)

Saiful Mu'arif menjelaskan tentang mengukur keberhasilan program pembelajaran. Ia mengatakan:

Penilaian sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa secara sistematis. Penilaian sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi siswa, dan diarahkan pada pelaporan akhir suatu program studi. Biasanya bentuknya ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa bisa dilihat mereka sudah paham atau belum, melihat tugas siswa apakah sudah dikerjakan dengan baik. Soal-soal yang saya buat apakah siswa masih ada yang salah dalam menjawab soal. Selain itu melihat siswa yang berpartisipasi atau hanya diam malas belajar dan sibuk dengan dirinya.⁹¹

Manzilatul Maziyah berkata, “Saya sangat tertarik saat guru menampilkan video-video motivasi yang terkait dengan materi pelajaran dan saat guru menampilkan gambar-gambar lucu.”⁹²

Laksita Nashwari berkata, “Sangat senang kalau guru nyuruh hafalan ayat-ayat. Guru membimbing saya, tapi ada tidak senangnya saat materi pelajaran selesai harus mengakhiri pelajaran sedangkan materi belum selesai dijelaskan karna gak cukup waktunya.”⁹³

⁹¹ Saiful Mu'arif, *Wawancara*, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁹² Manzilatul Maziyah, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁹³ Laksita Nashwari, *Wawancara*, 8 Mei 2017, SMP Al-Furqan Jember.

Berdasarkan wawancara tersebut, guru baru dapat melakukan evaluasi sumatif apabila guru yang bersangkutan selesai mengerjakan seluruh pokok bahasan atau unit pengajaran yang merupakan porsi dari semester yang bersangkutan. Oleh karena itu evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa selama satu semester. Jadi fungsinya untuk mengetahui kemajuan siswa.

Saiful Mu'arif juga menambahkan tentang kepala sekolah yang menilai pembelajaran di kelas. Ia mengatakan, "Supervisor langsung dari kepala sekolah. Jadi kepala sekolah yang menilai. Kelebihan dan kekurangan dibicarakan dengan kepala sekolah secara pribadi."⁹⁴

Hadi Basuni sebagai kepala sekolah mengatakan,

Guru PAI mulai dari perencanaan, pelaksanaan, bahkan evaluasi sudah baik, terutama dalam penilaian untuk siswa, guru menggunakan penilaian yang variatif terkadang tes atau kadang non tes, bahkan guru PAI saling diskusi untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing dan saling memberi masukan satu sama lain terutama tentang penilaian di kelas tentu masih ada kekurangan yang nantinya akan menjadi perbaikan.⁹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, penilaian program pembelajaran dilakukan oleh guru PAI dan orang lain yang bertugas sebagai penilai, seperti kepala sekolah. Penilaian diperlukan untuk melihat sejauh mana tingkat kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya penilaian, maka dapat dilihat berbagai kekurangan yang ada dan bisa diperbaiki pada masa yang akan datang.

⁹⁴ Saiful Mu'arif, Wawancara, 17 Maret 2017, SMP Al-Furqan Jember.

⁹⁵ Hadi Basuni, Wawancara, 7 Agustus 2017, SMP Al-Furqan Jember.

Tabel. Penerapan Sistem Pembelajaran ASSURE di SMP Al-Furqan Jember

NO.	INDIKATOR		TEMUAN
1.	A	Analyze Learner Characteristics (Analisis Karakter Siswa)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI mengamati kondisi siswa di kelas berdasarkan usia, pekerjaan orang tua, dan jender • Guru PAI melihat kemampuan awal siswa dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan dasar • Guru PAI mengamati gaya belajar siswa melalui respon siswa dalam menanggapi penjelasan materi yang disampaikan guru • Guru mengetahui motivasi belajar siswa dari minat dancita-cita
2.	S	State performance objectives (Menetapkan Kompetensi)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran • Guru PAI menentukan indikator pencapaian kompetensi dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan • Guru PAI membuat sub kompetensi dari tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor
3.	S	Select, methods, media, and material (Memilih metode, media, dan bahan ajar)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI sering menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan presentasi. • Guru PAI sering menggunakan media cetak, audio-visual, dan multimedia • Guru PAI menggunakan bahan ajar konsep, fakta, prinsip, prosedur, keterampilan, dan sikap • Guru PAI memilih metode, media dan bahan ajar sesuai dengan materi, ketersediaan alat atau bahan, serta efektifitas dan efisiensinya dalam menunjang keberhasilan program pembelajaran
4.	U	Utilize materials (Pemanfaatan bahan dan media pembelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI memanfaatkan bahan ajar dan media dalam metode pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan seperlunya • Guru PAI lebih sering melakukan dialog interaktif saat menggunakan metode diskusi

5.	R	Requires learner participation (Melibatkan siswa dalam proses belajar)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran • Guru PAI menggunakan strategi ekspositori dan inkuiri • Guru PAI memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif • Guru PAI memberi pilihan hadiah atau hukuman edukatif untuk memotifasi siswa
6.	E	Evaluate and Revise (Evaluasi dan Revisi)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI mengevaluasi siswa menggunakan teknik tes dan non tes yang disesuaikan dengan materi pembelajaran • Guru PAI menggunakan tes ketika materi berupa konsep, fakta, prinsip, dan prosedur. • Guru PAI menggunakan non-tes ketika materi berupa praktik • Guru PAI mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran dari daya tarik siswa • Guru PAI memberikan angket kepada siswa untuk penilaian program pembelajaran • Penilaian program pembelajaran dibantu oleh kepala sekolah sebagai supervisor

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan sistem pembelajaran *ASSURE* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Perencanaan dalam pembelajaran diibaratkan dengan kalimat “*Where we are going?*” yang artinya “Ke mana kita akan pergi?”. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan pembelajaran.⁹⁶ Pembelajaran pada zaman sekarang berpusat kepada siswa, sehingga sebelum menetapkan tujuan guru perlu menganalisis karakter siswa.

Guru PAI di SMP Al-Fuqan Jember menerapkan perencanaan pembelajaran menggunakan sistem *ASSURE* sebagai berikut:

a. Analisis Karakter Siswa

Guru PAI menganalisis karakter siswa secara umum dari buku induk yang berisi biodata dan pekerjaan orang tua. Selain itu ia juga mengetahui impian setiap siswa dan minat serta motivasi belajarnya. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Benny A. Pribadi sebagai berikut:

Karakteristik umum (*general charectistic*) merupakan pemahaman umum terhadap peserta didik, mulai latar belakang sampai pada keinginan dan cita-cita. Ini merupakan hal yang penting untuk menentukan cara dan tehnik penanganan siswa dalam belajarnya.⁹⁷

⁹⁶ Benny A. Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011), 24.

⁹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), 122-123.

Setelah didialogkan dengan teori tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis karakter siswa yang dilakukan guru PAI dengan cara mengetahui latar belakang siswa sesuai dengan teori tersebut yaitu dengan menanyakan motivasi belajar yang berkaitan dengan cita-cita yang ingin dicapai siswa dan dari latar belakang kehidupan siswa dengan melihat biodata dan pekerjaan orang tuanya.

Guru melihat kemampuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan materi dasar secara spontan kepada siswa dan ketika banyak siswa yang tidak bisa menjawab berarti perlu deskripsi materi dengan kemasan yang mudah dipahami supaya mampu mengikuti pelajaran ke tingkat kelas yang berikutnya. Temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut:

Mendiagnosis kemampuan awal pebelajar (*specific entry competencies*), materi yang ada disampaikan karena pemahaman terhadap dasar pembelajaran mampu untuk meningkatkan ke jenjang yang lebih rumit.⁹⁸

Berdasarkan teori tersebut, diagnosis kemampuan awal siswa yang dilakukan oleh guru PAI dilakukan dengan cara pertanyaan dasar secara spontan sudah sesuai. Pertanyaan pokok atau dasar merupakan acuan siswa untuk mencapai indikator yang telah ditentukan sehingga jika siswa belum bisa menjawab pertanyaan dasar, guru perlu memberikan tambahan penjelasan secara detail agar materi yang diajarkan tidak ambigu.

⁹⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), 122-123.

Guru mengamati gaya belajar siswa dengan memperhatikan respon siswa saat guru menjelaskan materi dengan berbagai cara seperti ceramah, tanya-jawab, dan menggunakan multimedia seperti laptop dan proyektor. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut:

Gaya belajar (*learning style*) melalui mendengar, melihat, atau melalui tindakan atau aplikasi, Setiap siswa memiliki gaya belajar tersendiri dalam menyerap pembelajaran dan 3 hal ini yang sama-sama bisa diterapkan pada siswa, agar sama-sama mengena.⁹⁹

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI mengobservasi gaya belajar siswanya melalui respon yang diberikan oleh siswa saat guru menerangkan materinya.

b. Menetapkan Tujuan

RPP yang dibuat oleh guru PAI didiskusikan dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. dalam hal ini untuk meraih ketercapaian kompetensi, harus membuat indikator-indikator pencapaian yang harus ada pada diri siswa. Indikator tersebut harus teramati dan terukur. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Rumusan tujuan

⁹⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), 122.

pembelajaran harus mencakup 3 aspek penting yang diistilahkan oleh Bloom meliputi domain kognitif, afektif, psikomotor.¹⁰⁰

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI sudah ada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diperoleh dari penjabaran kompetensi dasar yang terdiri dari beberapa indikator pencapaian.

c. Memilih metode, media dan bahan ajar

Pemilihan metode dilihat dari ketersediaan media dan bahan ajar serta pertimbangan efektivitas dan efisiensi penggunaan metode di waktu lampau. Setelah memilih metode yang diprediksi akan efektif dan efisien kemudian menentukan media yang sesuai dan tersedia di sekolah atau membuat media sendiri yang terjangkau secara finansial dan mudah digunakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Benny A. Pribadi sebagai berikut:

Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada maupun kreatifitas dalam menciptakan alat bantu sarana belajar sangat mendukung tercapainya tujuan belajar, meliputi: 1) Memilih strategi untuk membangun perhatian, keyakinan, dan kepuasan guna keutuhan pemahaman siswa dalam belajar dan 2) Memilih teknologi dan media yang sesuai dengan bahan ajar sesuai dengan kondisi siswa maupun kemampuan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana oleh sekolah. Guru dituntut lebih aktif menentukan media yang tepat bagi siswa agar pembelajaran lebih menarik, walaupun sedikit menyimpang dari pakem pada buku paketnya.¹⁰¹

Berdasarkan teori tersebut, pemilihan metode, media, dan bahan ajar yang dilakukan guru PAI mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi penggunaannya. Hal tersebut dilihat dari perhatian dan

¹⁰⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), 123.

¹⁰¹Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 144.

ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan serta hasil belajar yang diperoleh dengan memperhatikan cakupan kompetensinya.

2. Pelaksanaan sistem pembelajaran *ASSURE* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan berhubungan dengan pertanyaan “*how we will get there?*” yang artinya bagaimana kita mencapainya, yakni mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru dan siswa harus menerapkan cara yang dibantu dengan sarana pendukungnya.

a. Pemanfaatan bahan dan media pembelajaran

Bahan ajar dan media dimanfaatkan sebaik-baiknya dan dipakai sesuai keperluan. Bahan ajar dan media saling melengkapi, saling memudahkan. Guru menyampaikan materi tapi tidak ada bukunya bisa jadi lambat proses pembelajarannya. Saya punya gambar tentang shalat jama'ah bentuknya kecil di laptop kurang efektif kalau saya keliling menunjukkan gambar itu kepada siswa-siswa yang sedang duduk dan tidak dibesarkan di LCD. Jadi, saya memanfaatkan semua itu. Digunakan seperlunya, karena kalau berlebihan juga akan menghabiskan waktu. Ada langkah-langkah pembelajaran yang lupa atau terlewat gara-gara terlalu nyaman dengan media sehingga bahan ajar juga harus dibatasi melihat waktu yang tersedia.

Utilize media and materials (menggunakan media dan bahan ajar) yang prinsip pokoknya harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu: Media yang akan digunakan oleh guru harus

sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekomplekan. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.¹⁰²

Berdasarkan teori tersebut, pemanfaatan bahan dan media pembelajaran diupayakan sebaik mungkin untuk mengarahkan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Media disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi yang akan disampaikan. Selain itu, bahan dan media pembelajaran dilihat pula seberapa efektif dan efisiennya dalam membantu kecepatan penerimaan dan pemahaman siswa.

b. Melibatkan Siswa dalam Proses Belajar

Siswa jika tidak diberi motivasi seringkali tidak mau belajar sehingga guru kadang-kadang harus memberi hadiah atau hukuman edukatif. Hadiah tambahan nilai dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut:

Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran akan dengan mudah mempelajari materi pembelajaran. Setelah aktif melakukan proses pembelajaran pemberian umpan balik berupa pengetahuan tentang hasil belajar akan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.¹⁰³

Berdasarkan teori tersebut, hasil belajar yang diumumkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Nilai yang diperoleh berupa nilai bentuk angka merupakan salah satu indikator

¹⁰²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Kencana, 2008), 226.

¹⁰³ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 115.

pencapaian kompetensi di samping penilaian proses yang juga harus diperhatikan. Keterlibatan siswa dilatarbelakangi oleh motivasi dari dalam diri dan luar dirinya. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi agar siswa memiliki keyakinan akan pentingnya pembelajaran PAI.

3. Evaluasi sistem pembelajaran ASSURE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Evaluasi berkaitan dengan pertanyaan “*How will we know when we arrived?*” yaitu bagaimana kita mengetahui bahwa kita sudah sampai, maksudnya dalam hal pembelajaran PAI adalah sudah mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan.¹⁰⁴ Evaluasi ini ada dalam dua bentuk, yaitu evaluasi hasil belajar siswa dan evaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan.

a. Evaluasi Belajar

Guru memberikan evaluasi belajar untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa menggunakan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dibuat dalam bentuk soal. Di setiap RPP terdapat evaluasi hasil belajar yang disertai dengan indikator soal sedangkan tes lisan berupa hafalan. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sobry Sutikno sebagai berikut:

Evaluasi adalah parameter mutlak untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar. Sehingga dengan evaluasi baik guru maupun siswa memiliki gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukannya. Kekurangan-kekurangan dari hasil evaluasi dapat diketahui dan dengan mudah dapat ditinjau ulang atau direvisi.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Benny A. Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011), 24.

¹⁰⁵ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prospect 2009), 119.

Berdasarkan teori tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi sebagai pengukur pencapaian hasil belajar yang memberikan gambaran sejauh mana indikator-indikator yang telah ditetapkan telah tercapai. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan koreksi untuk mendesain ulang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kekurangan yang ada bisa dilengkapi dengan melihat nilai proses dan nilai hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar.

b. Evaluasi Program

Guru PAI pada akhir pembelajaran menanyakan tentang ketertarikan siswanya terhadap pembelajaran yang dilakukan. Siswa diberi kesempatan memberikan komentar tentang model pembelajaran yang disenangi dan tidak membuat jenuh atau bosan. Guru juga memberikan blanko angket yang di bawahnya ada isian kritik dan saran untuk perbaikan mengajar. Evaluasi program juga dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah menilai kelebihan dan kekurangan. Hasil penilaian dibicarakan secara personal antara guru dan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sobry Sutikno sebagai berikut:

Evaluasi terhadap semua komponen pelajaran perlu dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang kualitas sebuah program pembelajaran. Syarat umum yang harus dipenuhi pada evaluasi yaitu validitas, realibilitas, obyektivitas, efisiensi dan kegunaan. Revisi perlu dilakukan apabila hasil evaluasi terhadap program pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prospect 2009), 119.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program dilakukan terhadap setiap komponen pembelajaran yaitu komponen siswa, guru, metode, media, dan bahan ajar. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara saling memberi saran terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan bantuan orang lain sebagai observer untuk mengamati aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran ASSURE dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan cara menganalisis karakter siswa dengan cara mengamati kondisi siswa berdasarkan data buku induk, melihat kemampuan awal siswa melalui jawaban pertanyaan materi dasar dari guru PAI, menganalisis kecenderungan gaya belajar siswa, dan mengetahui motivasi dan belajar siswa. Penetapan tujuan dengan merujuk pada kompetensi dasar dan merumuskan indikator serta sub-sub kompetensi. Pemilihan metode dan media disesuaikan dengan bentuk materi dan memprediksi efektifitas serta efisiensinya.
2. Pemanfaatan bahan dan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan seperlunya sesuai kebutuhan. Guru PAI lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, simulasi, permainan, dan diskusi yang dibantu dengan media. Guru PAI lebih sering menggunakan metode diskusi yang dibantu dengan media LCD proyektor, buku teks, LKS, dan internet. Partisipasi siswa diwujudkan dengan cara mengajak siswa untuk aktif, memberikan hadiah dan hukuman edukatif serta menerapkan strategi inkuiri.

3. Evaluasi pembelajaran formatif dan sumatif berupa tes dan non-tes. Tes yang diberikan berupa soal-soal pilihan ganda dan uraian, sedangkan evaluasi non-tes berupa praktik atau unjuk kerja. Evaluasi program dengan melihat tingkat keberhasilan program dan dilihat dari daya tarik siswa selama mengikuti pembelajaran. daya tarik siswa pada saat pembelajaran diobservasi oleh guru dan siswa diberikan angket sebagai respon atau tanggapan terhadap pembelajaran.

B. Saran

1. Siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran hendaknya berusaha memotivasi dirinya sendiri dan mencari hikmah dari setiap materi pembelajaran yang akan dibahas.
2. Guru lebih kreatif dalam mengupayakan keefektifan metode pembelajaran dan menambah variasi media dan bahan ajar.
3. Evaluasi program pembelajaran perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan sejauh mana model pembelajaran ASSURE berhasil diterapkan sehingga dapat meminimalisir unsur-unsur yang menjadi penghambat dalam pembelajaran.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 1993.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar.2002.*Media Pembelajaran*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- _____.2002.*Media Pembelajaran*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Darsono.2002.*Belajar dan Pembelajaran*.Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djahir, Yulia.2014.*Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*.Yogyakarta: Deepublish.
- Dunne, Richad.1996.*Pembelajaran Efektif (Terjemahan)*.Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar.2004.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J..2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- _____.1997. *Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta : Bumi Aksara.),12
- Namsa,Yunus.2000.*Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama islam*.Ternate: Pustaka Firdaus.
- Narbuko, Kholid dan Ahmadi.2012.*Metodologi Penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Popham, W.James.2003 *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Pribadi, Benny A..2009.*Model Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta: Dian Rakyat.
- Sairin, Weinata (ed).*Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*. Bandung:Yrama Widya.
- Sanjaya, Wina.2008.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- _____.2008.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Bandung: Kencana.

Sugiyono.2014.*Memahami Penelitian Kualitatif* .Bandung: CV Alfabeta.

_____.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Bandung: CV.Alfabeta.

Suryabrata,Sumadi.1995.*Metode Penelitian*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutikno, Sobry.2007.*Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*.

Mataram: NTP Press.

_____.2009.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Prospect

Syaodih, Nana.2010.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Rosdakarya.

Tim Dosen PAI.2016.*Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*.Yogyakarta: Deepublish.

Tim Ganeca Sains Bandung.2008.*Kamus Lengkap Populer Bahasa Indonesia*.Bandung: Penabur Ilmu.

Tim Penyusun STAIN Jember.2015.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

Jember: IAIN Jember Press.

Tim Penyusun.2008.*Kamus Bahasa Indonesia*.Jakarta:Pusat Bahasa.



Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SHILBI HAKIMAH

NIM : 084 111 042

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istitusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 1 Desember 2017

Saya yang menyatakan



SHILBI HAKIMAH

NIM. 084 111 042



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp (0331) 487550, 427005 Fax. (0331)427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iajn-jember.cjb.net> e-mail: tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : In.25/PP.00.9/F.T/BS/510/2015

Jember, 12 Desember 2016

Lampiran : -

Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth.

Kepala SMP Al-Furqan Jember

Di

Jember

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : SHIBI HAKIMAH
NIM. : 084111042
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir Smta I (Skripsi), agar diizinkan untuk mengadakan penelitian sampai selesai di SMP Al-Furqan Jember. Adapun pihak yang dituju adalah guru PAI, siswa dan Kepala SMP Al-Furqan Jember. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-FURQAN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin M,Ag

NIP. 197110612 2006 1 001



YAYASAN "AL-FURQAN" JEMBER
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL FURQAN JEMBER

NSS: 204052401113 NPSN: 20523746
Jl. Trunojoyo 51 Telp 0331488644

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 094/SMP.AF/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadi Basuni, S.Pd.

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Al-Furqan Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Shilbi Hakimah

NIM : 08111042

Semester : XIII

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Al-Furqan Jember terhitung sejak dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN ASSURE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL - FURQAN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Nopember 2017

Kepala SMP Al-Furqan Jember



Hadi Basuni, S.Pd.

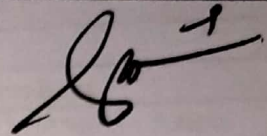
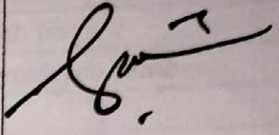
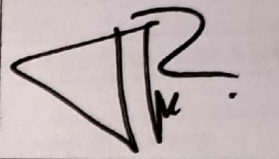
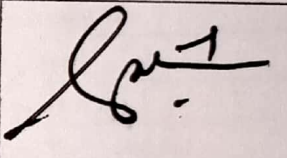
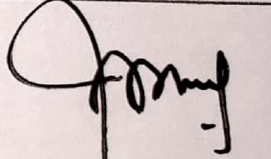
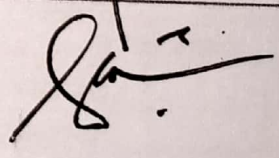
Lampiran 4

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN ASSURE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL – FURQAN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan sistem pembelajaran <i>ASSURE</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran <i>ASSURE</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana evaluasi sistem pembelajaran <i>ASSURE</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan perencanaan sistem pembelajaran <i>ASSURE</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Mendeskripsikan pelaksanaan sistem pembelajaran <i>ASSURE</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3. Mendeskripsikan evaluasi sistem pembelajaran <i>ASSURE</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara Informan: Kepala sekolah Waka kurikulum Guru Pendidikan Agama Islam Siswa 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : kualitatif 2. Jenis penelitian: <i>Field research</i> 3. Penentuan informan secara <i>purposive</i> 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: Analisis interaktif model Miles dan Huberman

IAIN JEMBER


JURNAL PENELITIAN

No.	Waktu	Subyek Penelitian	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	17 Maret 2017	Guru PAI (Saiful Muarif)	Wawancara	
2.	24 Maret 2017	Saiful Muarif dan Siswa	Observasi	
3.	3 April 2017	Profil Sekolah (Tata Usaha Sekolah)	Dokumentasi	
4.	8 Mei 2017	Siswa Manzilatul Maziyah dan Laksita Nashwari A.	Wawancara	1. <u>Manzilatul</u> 2. <u>Hata</u>
5.	24 Juli 2017	Saiful Muarif dan Siswa	Observasi	
6.	7 Agustus 2017	Kepala Sekolah (Hadi Basuni)	Wawancara	
7.	11 September 2017	Perangkat Pembelajaran PAI (Saiful Muarif)	Dokumentasi	

Jember, 25 September 2017

Kepala SMP Al-Furqan Jember




Hadi Basuni, S. Pd

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN

NO.	INDIKATOR	KOMPONEN	UNSUR	OBSERVASI	DOKUMENTASI	WAWANCARA GURU	WAWANCARA SISWA	WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	A	Analyze Learner Characteristics (Analisis Karakter Siswa)	Karakteristik Umum Kemampuan Awal Gaya Belajar Motivasi	Usia, kelas, pekerjaan, jender Pre-tes, perbincangan guru dan siswa tentang materi Auditif, visual, kinestetik Intrinsik, ekstrinsik	Observasi Wawancara Kuesioner Pre-tes (terhadap siswa)	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana anda mengamati kondisi siswa di kelas anda berdasarkan usia, pekerjaan orang tua, dan jender? • Bagaimana cara anda mengamati kemampuan awal siswa? • Bagaimana anda mengamati gaya belajar siswa? • Bagaimana anda mengetahui tentang motivasi belajar siswa? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru memberikan tes di pertemuan pertama? • Apakah kamu pernah ditanya sama gurumu: untuk apa kamu belajar? kenapa kamu mau belajar/sekolah? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru memberikan tes di pertemuan pertama? • Apakah siswa pernah ditanya oleh guru: untuk apa siswa belajar materi itu?
2.	S	State performance objectives (Menetapkan Kompetensi)	Dasar rumusan tujuan Rumusan tujuan Analisis instruksional	Kognitif, afektif, psikomotor ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree) Subkompetensi		Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) <ul style="list-style-type: none"> ➢ Bagaimana cara anda membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran? ➢ Bagaimana cara anda merumuskan tujuan pembelajaran? ➢ Bagaimana cara anda melakukan analisis instruksional atau membuat subkompetensi dari tujuan pembelajaran? 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal? ➢ Bagaimana cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran? 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Apakah guru membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran? ➢ Apakah RPP disetorkan kepada anda/waka?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.	S	Select, methods, media, and material (Memilih metode, media, dan bahan ajar)	<p>Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kooperatif • Penemuan • Pemecahan masalah • Permainan • Diskusi • Latihan berulang • Tutorial • Demonstrasi • Presentasi <p>Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cetak • Pemeran/display • Audio • Video • Multimedia • Net/web <p>Bahan ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep • Fakta • Prinsip/aturan • Prosedur • Keterampilan interpersonal • Sikap 		Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apa metode pembelajaran yang sering digunakan? ❖ Media apa yang sering digunakan? ❖ Bahan ajar apa yang sering digunakan? ❖ Bagaimana cara anda memilih metode, media, dan bahan ajar? 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Cara belajar apa yang sering digunakan di kelas? Apakah ceramah?kelompok?atau yang lainnya? ❖ Bagaimana urutan-urutannya dari awal sampai pelajaran ditutup? ❖ Apakah gurumu menggunakan alat bantu mengajar atau hanya buku?: LCD proyektor? Alat peraga? Dan lainnya? ❖ Bagaimana materi pelajarannya kalau kamu membaca sendiri?apa bisa dipahami? 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apa metode pembelajaran yang sering digunakan guru PAI? ❖ Media apa yang sering digunakan guru PAI? ❖ Bahan ajar apa yang sering digunakan PAI?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.	U Utilize materials (Pemanfaatan bahan dan media pembelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi guru kepada siswa • Pembelajaran individual • Pembelajaran kelompok • Interaksi antara guru dan siswa 	Persiapan bahan ajar (materi) dan media yang diterapkan dalam metode	Mengamati Pembelajaran di kelas	Apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara anda memanfaatkan bahan ajar dan media dalam metode pembelajaran? 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana gurumu menggunakan alat bantu mengajar? ▪ Bagaimana materi pelajarannya kalau guru yang menjelaskan?apa bisa dipahami? 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sejauh yang anda ketahui, Bagaimana cara guru PAI dalam memanfaatkan bahan ajar dan media dalam metode pembelajaran?
5.	R Requires learner participation (Melibatkan siswa dalam proses belajar)	Strategi pembelajaran	Kegiatan awal Kegiatan inti (metode) Kegiatan penutup	Mengamati Pembelajaran di kelas	Apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimana cara anda menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran? ✓ Bagaimana anda menggunakan strategi pembelajaran? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa gurumu memberikan kesempatan untuk bertanya? ✓ Kamu dan teman satu kelas lebih sering mendengarkan pelajaran dari gurumu atau disuruh mencari sendiri saat pelajaran? 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saat anda melakukan supervisi atau pengawasan, Bagaimana cara guru PAI menjadikan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran? ✓ Apakah guru juga menggunakan strategi pembelajaran?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
6.	E	Evaluate and Revise (Evaluasi dan Revisi)	Evaluasi belajar (Pencapaian kompetensi siswa)	Tes (objektif, uraian, jawab singkat, dll)	Pembelajaran di kelas	Instrumen (soal) (Lihat RPP)	<ul style="list-style-type: none"> ★ Bagaimana cara anda melakukan evaluasi pembelajaran? ★ Jenis evaluasi apa yang sering digunakan? 	<ul style="list-style-type: none"> ★ Apa gurumu memberikan tugas saat pelajaran? ★ Bagaimana bentuk tugasnya? (soal/praktek/ membuat makalah/ presentasi) 	<ul style="list-style-type: none"> ★ Bagaimana cara guru PAI melakukan evaluasi pembelajaran terhadap adap siswa? ★ Jenis evaluasi apa yang sering digunakan oleh guru PAI? 	
			Evaluasi program (Penilaian kualitas program pembelajaran)	Sumatif (penilaian efektivitas, efisiensi, dan daya tarik setelah RPP dilaksanakan)				<ul style="list-style-type: none"> ★ Bagaimana cara anda dalam menilai atau mengukur keberhasilan program pembelajaran yang anda buat? 	<ul style="list-style-type: none"> ★ Apa yang membuat kamu senang dan tidak senang selama guru mengajar? 	<ul style="list-style-type: none"> ★ Bagaimana cara guru PAI dalam menilai atau mengukur keberhasilan program pembelajaran yang dibuat? ★ Apakah guru PAI pernah meminta bantuan rekan guru PAI lainnya untuk menilai pembelajaran di kelas anda? (kalau iya, rekan guru PAI harus diwawancara juga untuk mengkonfirmasi kebenarannya)
				Formatif (Penilaian untuk mengembangkan RPP agar dapat digunakan secara efektif dan efisien)			Angket/kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> ★ Bagaimana cara anda membuat penilaian program pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif dan efisien? 	<ul style="list-style-type: none"> ★ Bagaimana pelajaran yang diberikan gurumu? (menarik/menyenangkan/tidak membosankan) 	<ul style="list-style-type: none"> ★ Apakah guru juga melakukan wawancara dengan siswa tentang program pembelajaran yang telah

									<p>dilaksanakan? (kalau iya, apa saja yang ditanyakan kepada siswa?) (siapa saja siswa yang diwawancarai?) Peneliti harus melakukan wawancara dengan siswa tersebut untuk mengkonfirmasi kebenaran</p> <p>★ Apakah guru juga menyebarkan angket/kuesioner kepada siswa? (kalau iya, diminta lembar angketnya, masukkan dalam dokumentasi)</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Al-Furqan 02 Jember
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VII/1
Standar Kompetensi	: 7. Memahami tata cara shalat jama'ah dan munfarid (sendiri)
Kompetensi Dasar	: 7.1. Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Indikator

- Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat berjamaah dengan dasar hukumnya
- Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat munfarid
- Siswa mampu menjelaskan keutamaan shalat berjama'ah dibanding shalat munfarid
- Siswa mampu menjelaskan syarat-syarat mendirikan shalat berjamaah
- Siswa mampu menjelaskan halangan-halangan shalat berjamaah

Materi Pembelajaran

- Shalat berjamaah dan munfarid
- Dalil naqli dan aqli tentang keutamaan shalat berjamaah
- Syarat-syarat dan halangan-halangan shalat berjamaah
- Ketentuan imam dan makmum
- Ketentuan makmum masuk dan muwafiq
- Ketentuan shalat berjamaah

Strategi Pembelajaran

- Teacher centered dengan metode ceramah menyampaikan pengertian dan contoh-contoh perilaku zuhud dan tawakal. Dilakukan sebelum siswa melakukan diskusi.
- Student centered dengan diskusi dan tanya jawab pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam menjelaskan materi, siswa menampilkan slide power point kemudian melihat video setelah menjelaskan tahapan poin pembelajaran. Setiap paparan materi yang dijelaskan, siswa boleh bertanya atau mengkritiknya. Diskusi kelas setelah penjelasan materi. Kemudian mengomentari pertanyaan atau bantahan siswa dalam diskusi.

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi
- Drill / Latihan

Analyze
Learner

States
Objectives

Select
Methods

Media Pembelajaran

- Unit komputer/leptop
- Slide power poin materi/bahan ajar
- Video
- Proyektor
- *Whiteboard*
- *Spidol*

Sumber Belajar

- Buku teks
- LKS
- Mushaf Al-Qur'an
- Buku referensi Fiqih ibadah

Materi Pembelajaran

- Shalat berjamaah dan munfarid
- Dalil naqli dan aqli tentang keutamaan shalat berjamaah
- Syarat-syarat dan halangan-halangan shalat berjamaah
- Ketentuan imam dan makmum
- Ketentuan makmum masuk dan muwafiq
- Ketentuan shalat berjamaah

Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Guru
1	Pendahuluan (5 menit) <ul style="list-style-type: none">• Berdo'a• Absensi• Apersepsi, menanyakan shalat jama'ah dan munfarid• Menyampaikan indikator
2	Kegiatan Inti (70 menit) Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Siswa diberi tugas berdiskusi untuk mendefinisikan shalat berjamaah dan munfarid dengan berbagai ketentuannya• Siswa membuat catatan hasil diskusi dalam bentuk powerpoint• Guru menunjuk satu kelompok sebagai presentator yang akan mempresentasikan hasil diskusi. Elaborasi <ul style="list-style-type: none">• Kelompok lain sebagai audien memberikan tanggapan dan pertanyaan.• Presentator menjawab pertanyaan dengan dibantu oleh guru. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none">• Guru bersama siswa membuat rangkuman kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari• Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
3	Penutup (5 menit) <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.• Guru berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam

Select
Media

Select
Materials

Utilize
Media and
Materials

Penilaian

- Kehadiran : 10 %
- Diskusi kelas : 60 %
- Tugas : 20 %

Rubrik penilaian diskusi

**Evaluate
Revise**

No.	Aspek	Keterangan	Skor maksimal
1.	Kognitif	a. Memaparkan hasil diskusi dengan jelas	15
		b. Mengajukan/Menjawab pertanyaan	15
		c. Menyampaikan pendapat	15
2.	Afektif	a. Bekerja sama	15
		b. Bersikap sopan dan santun	15
		c. Bertanggung jawab	15

Jember, 17 Maret 2018

SHILBI HAKIMAH
NIM. 084111042

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Al-Furqan 02 Jember
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VII/1
Standar Kompetensi	: 7. Memahami tata cara shalat jama'ah dan munfarid (sendiri)
Kompetensi Dasar	: 7.1. Menjelaskan shalat jama' dan qashar
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Indikator

- Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat Jama' dan Qashar
- Siswa mampu menjelaskan dasar hukum shalat jama' dan qashar (dalil naqli dan aqli)
- Siswa mampu menjelaskan syarat shalat jama' dan qashar
- Siswa mampu melafalkan niat shalat jama' dan qashar

Materi Pembelajaran

- Shalat jama' dan qashar
- Dalil shalat jama' dan qashar
- Ketentuan shalat jama' dan qashar
- Perbedaan jama' ta'dim dan ta'khir

Strategi Pembelajaran

- Teacher centered dengan metode ceramah menyampaikan pengertian dan contoh-contoh perilaku zuhud dan tawakal. Dilakukan sebelum siswa melakukan diskusi.
- Student centered dengan diskusi dan tanya jawab pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam menjelaskan materi, siswa menampilkan slide power point kemudian melihat video setelah menjelaskan tahapan poin pembelajaran. Setiap paparan materi yang dijelaskan, siswa boleh bertanya atau mengkritiknya. Diskusi kelas setelah penjelasan materi. Kemudian mengomentari pertanyaan atau bantahan siswa dalam diskusi.

Media Pembelajaran

- Unit komputer/leptop
- Slide power poin materi/bahan ajar
- Video
- Proyektor
- *Whiteboard*
- *Spidol*

Sumber Belajar

- Buku teks
- LKS
- Mushaf Al-Qur'an
- Buku referensi Fiqih ibadah

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi
- Drill / Latihan

Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Guru
1	Pendahuluan (5 menit) <ul style="list-style-type: none">• Berdo'a• Absensi• Apersepsi, menanyakan shalat jama'ah dan munfarid• Menyampaikan indikator
2	Kegiatan Inti (70 menit) <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa diberi tugas berdiskusi untuk mendefinisikan shalat jama' dan qashar dengan berbagai ketentuannya• Siswa membuat catatan hasil diskusi dalam bentuk powerpoint• Guru menunjuk satu kelompok sebagai presentator yang akan mempresentasikan hasil diskusi. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Kelompok lain sebagai audien memberikan tanggapan dan pertanyaan.• Presentator menjawab pertanyaan dengan dibantu oleh guru. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru bersama siswa membuat rangkuman kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari• Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
3	Penutup (5 menit) <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.• Guru berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam

Penilaian

- Kehadiran : 10 %
- Diskusi kelas : 60 %
- Tugas : 20 %

Jember, 17 Maret 2018

SHILBI HAKIMAH
NIM. 084111042

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP AL-Furqan Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII / 2
Standar Kompetensi : 10. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat
Kompetensi Dasar : 10.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Malaikat
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (pertemuan:1)

Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian malaikat Allah,
- Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang malaikat Allah.
- Menjelaskan perbedaan malaikat, jin, syetan, dan iblis.
- Menjelaskan arti beriman kepada malaikat Allah.

II. Indikator

- Siswa dapat menjelaskan pengertian malaikat Allah swt.
- Siswa menyebutkan dalil naqli tentang beriman kepada malaikat dan sifat-sifatnya.
- Siswa mampu menjelaskan perbedaan malaikat, jin, syetan dan iblis.
- Menjelaskan arti beriman kepada malaikat Allah.

III. Materi Pembelajaran

- Iman kepada malaikat Allah swt
 - Pengertian malaikat dan arti iman kepada malaikat Allah
 - Dalil naqli tentang keberadaan dan sifat-sifat malaikat
 - Perbedaan malaikat, jin, syetan dan iblis

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- CTL

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberi salam dan memulai dengan berdoa bersama.
- Guru menanyakan kabar dan mengecek kesiapan siswa dengan baik.
- Guru menjelaskan secara singkat topik materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memahami keberadaan malaikat.
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan beriman kepada malaikat.

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian iman kepada malaikat serta menjelaskan sifat-sifatnya.
- Siswa menelaah tugas-tugas dan sifat-sifat malaikat, serta perbedaan malaikat dengan makhluk gaib lainnya.
- Siswa mencari, menemukan dalil naqli tentang beriman kepada malaikat dengan baik.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa yang berkaitan dengan iman kepada malaikat Allah swt.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- Guru melakukan penilaian dan melakukan refleksi bersama siswa terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai materi yang telah diberikan.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam.

VI. Sumber Belajar

- Buku *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*,
- LKS MGMP PAI.
- Mushaf Al-Qur'an
- Buku buku yang relevan

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none">▪ Menjelaskan pengertian malaikat Allah.▪ Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang malaikat Allah.▪ Menjelaskan perbedaan malaikat, jin, syetan, dan iblis.▪ Menjelaskan arti beriman kepada malaikat Allah.	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none">▪ Jelaskan pengertian malaikat Allah.▪ Sebutkan dalil naqli dan aqli tentang malaikat Allah.▪ Jelaskan perbedaan malaikat, jin, syetan, dan iblis.▪ Jelaskan arti beriman kepada malaikat Allah.▪ Jelaskan pengertian iman kepada malaikat!▪ Sebutkan sifat-sifat malaikat!▪ Jelaskan perbedaan malaikat dengan makhluk gaib lainnya!▪ Bolehkah manusia menyembah malaikat?▪ Di mana tempat malaikat?

PEDOMAN PENILAIAN SOAL URAIAN

No. Soal	Kunci Jawaban	Criteria Penskoran	Skor	Bobot
1		a. Dijawab benar		
2		b. Dijawab kurang benar	10	15
3		c. Dijawab salah	5	15
			2	20

INSTRUMENT PENGAMATAN

No	Nama siswa/ kelompok	Aspek																				
		Ketekunan				Tanggung Jawab				Kerjasama				Jujur				Mandiri				
		BS	B	SD	K	BS	B	SD	K	BS	B	SD	K	BS	B	SD	K	BS	B	SD	K	

Skor penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Kriteria penilaian :

- A = 80 - 100 : Sangat Baik
- B = 70 - 79 : Baik
- C = 60 - 69 : Sedang
- D = > 60 : Kurang baik



Jember, ... Januari 2017
Guru Mapel PAI

[Handwritten Signature]
Saiful Mu'arif, S.Pd.I

Lampiran 8.

OBSERVASI



Guru menyiapkan media pembelajaran berupa LCD Proyektor dan siswa yang bertugas melakukan presentasi (24 Maret 2017)



Guru sebagai moderator mempersilahkan siswa bertanya kepada presentator

(24 Maret 2017)



Guru membagikan lembaran pertanyaan untuk evaluasi pembelajaran
(24 Maret 2017)



Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru
(24 Maret 2017)

Lampiran 9

WAWANCARA



Wawancara bersama Saiful Muarif sebagai guru PAI SMP Al-Furqan Jember
(17 Maret 2017)



Wawancara bersama Hadi Basuni sebagai kepala SMP Al-Furqan Jember
(7 Agustus 2017)



Wawancara bersama Manzilatul Maziyah dan Laksita Nashwari sebagai siswi
SMP Al-Furqan Jember (8 Mei 2017)

IAIN JEMBER

Lampiran 10

BIODATA PENELITI



Nama : SHILBI HAKIMAH
NIM : 084 111 042
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Juli 1992
Alamat : Perum. Muktisari blok M-4 Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Furqan	1998-1999
2. SD NU Yasinat Ambulu	1999-2005
3. MTs Ashri Jember	2005-2008
4. MAN 1 Jember	2008-2011
5. IAIN JEMBER	2011-2017

Jember, 6 Oktober 2017

Yang membuat

Shilbi Hakimah

